

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN
INVESTASI PADA PERUSAHAAN TELKOMUNIKASI
DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

**ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF FINANCIAL PERFORMANCE
ON INVESTMENT POLICY IN TELCOMMUNICATIONS
COMPANIES IN INDONESIA LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

TESIS



MUH. SAHARULLA
NIM :105021103022

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN
INVESTASI PADA PERUSAHAAN TELKOMUNIKASI
DI INDONESIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister



Nomor Induk Mahasiswa :105021103022

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANEJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

TESIS

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yang disusun dan diajukan

MUH. SAHARULLA

NIM : 105021103022

Telah di pertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 27 Agustus 2024

Menyetujui

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Ardi Rustam, SE., M.M., Ak.,

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM

Mengetahui:



Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. Irwan Akib, M.Pd

NBM : 613 940

Ketua Program Studi
Magister Manajemen

Dr. Ir. Ahmad AC, S.T., M.M., IPM

NBM : 820 499

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
KEBIJAKAN INVESTASI PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Nama Mahasiswa : Muh. Saharulla

NIM : 105021103022

Program Studi : Magister Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia menguji tesis pada tanggal 27 Agustus 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister Manajemen (M.M) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 14 Mei 2025

Tim Penguji

Dr. H. Andi Rustam, SE., M.M., Ak.,
CA., CPA., ASEAN CPA
(Pembimbing I)

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM
(Pembimbing II)

Dr. Idil Rakhmat Susanto, S.E., M.Ak
(Penguji I)

Dr. Muhammad Nur Abdi., M.M
(Penguji II)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Hidup itu akan selalu memiliki pilihan maka apapun yang di pilih jagan pema merasa Menyesal akan pilihan tersebut karena semua piliahan aka selalu memiliki resikoanya.

"barang siapa bertawakkal kepada allah, niscaya allah akan mencukupkan keperluannya."

(QS. At-Talaq: 3.)

"Jangan Membebani hidupmu dengan ekspetasi orang lain "

Persembahan:

Karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan doa, nasihat, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material. Selain itu, keluarga besar, sahabat, teman, yang juga memberikan semangat dan doanya dalam mendukung peneliti sehingga mampu mewujudkan harapan.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama Mahasiswa : Muh. Saharulla
NIM : 105021103022
Program Studi : Magister Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 14 Mei 2024

Yang Menyatakan



Muh. saharulla

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Mahasiswa :

Judul tesis : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Muh. Saharulla

Nim : 105021103022

Program Studi : Magister Manajemen

Konsetrasi : Manajemen Keuangan

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis pada tanggal 27 Agustus 2024, sudah memenuhi syarat dan layak untuk diseminarkan pada Ujian Tutup sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen (M.M) pada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Mei 2025

Dr. H. Andi Rustam, SE., M.M., Ak.,
CA., CPA., ASEAN CPA
(Pembimbing I)

Dr. A. Ifayani Haanurat, MM
(Pembimbing II)

Dr. Idil Rakhmat Susanto, S.E., M.Ak
(Penguji I)


Dr. Muhammad Nur Abdi., M.M
(Penguji II)

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Prof. Dr. H. Iwan Akib, M.Pd
NBM : 613 940

Ketua Program Studi
Magister Manajemen


Dr. Ir/Ahmad AC, S.T., M.M, IPM
NBM : 820 499

ABSTRAK

Muh. Saharulla, 2024. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Program Pascasarjana Prodi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Bapak Andi Rustam dan Ibu A. Ifayani Haanurat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan perusahaan telekomunikasi selama periode 2019 — 2023 sebagai sumber pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, 2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, 3) *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, 4) *Working Capital Turnover Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Kata Kunci: CR; DER; ROA; WCT; DPR



ABSTRACT

Muh. Saharulla, 2024. Analysis of the Influence of Financial Performance on Investment Policy in Telecommunication Companies in Indonesia Listed on the Indonesia Stock Exchange. Supervised by Andi Rustam and A. Ifayani Haanurat.

This study aimed to determine the influence of financial performance on investment policies in telecommunications companies in Indonesia. The type of research used was quantitative research using secondary data from telecommunications companies' financial reports during the period 2019 - 2023 as a source of data collection. This study deployed multiple linear regression analysis techniques using SPSS 26. The results of the study showed that 1) Current Ratio did not have a significant influence on Dividend Payout Ratio, 2) Debt to Equity Ratio got an influence and is significant on Dividend Payout Ratio, 3) Return on Asset got a significant influence on Dividend Payout Ratio, 4) Working Capital Turnover Ratio did not have a significant influence on Dividend Payout Ratio.

Keywords: CR; DER; ROA; WCT; DPR



KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada hentinya diberikan kepada hamba-nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya. Atas rahmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, memberikan penulis kekuatan dan keberanian untuk mewujudkannya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan harapan dengan penuh perjuangan dan kebanggaan yang berjudul **"Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia"**.

Tesis yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Magister (S2) pada Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Jabir, dan ibu Hadawiah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang, dan doa tulus tanpa pamrih, serta seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ucapan terima kasih kepada Bapak pembimbing I yaitu Bapak Dr. H. Andi Rustam, SE., M.M., Ak., CA., CPA., ASEAN CPA dan Ibu pembimbing II yaitu Ibu Dr. A. Ifayani Haanurat, MM yang telah memberikan saran dan kritik serta motivasi dan selalu senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga tesis ini selesai dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, arahan, dan dukungan mengingat masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan dari penulis. Untuk itu dalam bagian ini penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dukungan, semangat, bimbingan, dan saran-saran sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Untuk itu rasa terimakasih yang sedalamdalamnya begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak yang disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu Rektor serta seluruh jajarannya yang senantiasa mencurahkan dedikasinya dengan penuh keikhlasan dalam rangka mengembangkan mutu dan kualitas Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar 2022-2026.
3. Bapak Dr. Ir. Ahmad AC, ST., MM, IPM selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar Periode 2022-2026.
4. Bapak Dr. Idil Rakhmat Susanto, S.E., M.Ak dan bapak Dr. Muhammad Nur Abdi., M.M selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.

5. Bapak/Ibu dosen serta seluruh staf pengajar program Studi Magister Manajemen yang telah memberikan banyak Pendidikan dan pelajaran serta ilmunya. Selain itu penulis ucapkan terima kasih pada bagian tata usaha Program Pascasarjana Studi Magister Manajemen yang telah banyak membantu berbagai proses hingga tesis ini selesai. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Galeri Investasi BEI Unismuh Makassar yang mengizinkan penulis untuk meneliti dan memperoleh data yang di perlukan selama penulis meneliti.
6. Teman-teman angkatan 2022 program Studi Magister Manajemen, terima kasih untuk perjalanan akademik selama ini, selalu belajar bersama dan berbagai dorongan dalam aktivitas studi.
7. Teman-teman seperjuangan saya Armayanti, Mutmainnah, Maya Arimbi, Nur Wahida Basri, Wa Dewisari, Nurhayati, Muh. Hariyanto. terimakasih atas Support yang sangat berarti, sumbangsi berupa tenaga, pikiran, waktu, saran, kata-kata penyemangat yang sangat berarti
8. Sahabat yang selalu memberi Support ke saya Sarah, Inna, Yuli, Dewi, Anca, Erma, dan Zaky terimakasih atas Support yang sangat berarti, sumbangsi berupa kata-kata penyemangat yang sangat berarti dan motivasinya,
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata kesempurnaan karena sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak atau pembaca yang sifatnya membangun agar tesis

ini dapat lebih baik dan bermanfaat sebagaimana mestinya.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb Wasalamu alaikumu Warahmatullahi Wabarakaatuh

Makassar, 14 Mei 2024

Muh. Saharulla



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN SETELAH TUTUP.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat.....	10
II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
1. Manajemen Keuangan	12
2. Laporan Keuangan	13
3. Rasio Keuangan.....	14
4. Kinerja Keuangan Perusahaan	16
5. Keputusan Investasi	20
6. Kebijakan Dividen	22
7. Pasar Modal.....	25
C. Penelitian Terdahulu.....	26

D. Kerangka Pikir	32
E. Hipotesis.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Desain dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	40
F. Definisi Oprasional Variabel	41
G. Teknik Analisis Data	45
H. Teknik Pengujian Hipotesis	48
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	51
B. Gambaran Umum perusahaan Telekomunikasi Indonesia.....	55
C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	57
D. Pengujian Analisis	62
E. Uji Hipotesis	65
F. Pembahasan Hasil.....	71
BAB V. PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan dalam Penelitian.....	82
C. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAK	86
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	32
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	53
Gambar 4.2	Uji Normalitas	62
Gambar 4.3	Uji Heteroskedesitas	65



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia.....	3
Tabel 3.1	Daftar Populasi Perusahaan Telekomunikasi.....	38
Tabel 3.2	Daftar Sampel Perusahaan Telekomunikasi.....	40
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Perusahaan Telekomunikasi	58
Tabel 4.2	Uji Mutikolersi	63
Tabel 4.3	Uji Auto Kolerasi.....	64
Tabel 4.4	Uji Analisis Regresi	66
Tabel 4.5	Uji Koefisien Determinasi R^2.....	67
Tabel 4.6	Uji Parsial T	68
Tabel 4.7	Uji Simultas F.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi adalah suatu tindakan penanaman modal berupa barang yang memiliki nilai ekonomi terhadap suatu perusahaan tertentu dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan. Pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Biasanya investor akan melakukan investasi kepada perusahaan kecil atau baru demi membantu mereka perkembangan menjadi perusahaan yang lebih besar, investasi yang dilakukan ini akan membuat investor mempunyai hak atas penghasilan perusahaan tersebut, oleh karena itu semakin besar perusahaan yang dibantunya, investor akan semakin untung. (Swasti Gayatri et al., 2020)

Investor memutuskan untuk menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di Bursa), Pasar modal adalah sebuah perangkat yang efisien yang bertujuan untuk menghimpun dana dan juga modal dari masyarakat yang kemudian akan diberikan ke bagian dan bidang yang bermanfaat dan juga merupakan sebuah pasar yang disediakan bagi para penggalang dana lokal maupun penggalang dana asing agar dapat menjalankan transaksi jual beli seperti saham dan berlaku bagi para investor yang ingin menginvestasikan modal atau dananya di Indonesia. Pemerintah Indonesia sangat mendukung adanya investor dari luar negeri yang ingin menanamkan dana atau modalnya di Indonesia karena dapat membentuk perputaran modal serta meningkatkan perekonomian di Indonesia. (Angela, 2022)

Dividen dapat dijelaskan sebagai pembayaran kepada pemegang saham dari keuntungan dan juga laba dimanah yang telah dihasilkan oleh sebuah

perusahaan. Kebijakan dividen dalam bank adalah suatu kebijakan yang sangat bernilai karena akan melibatkan manajemen bank dan juga pemegang saham dengan kebutuhan kedua pihak yang berbeda. Dividen juga menggambarkan sebuah nilai pada perusahaan yaitu jika perusahaan memperoleh prestasi yang baik serta rutin memberikan dividen kepada para penggalang dana, maka perusahaan tersebut akan lebih diinginkan dan diminati. Selain itu, terdapat juga pertimbangan lain bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dikarenakan tidak semua perusahaan yang terdaftar di BEI akan memberikan dividen kepada para pemegang saham baik dalam bentuk saham atau dan bentuk *cash*. (Angela, 2022)

Mengevaluasi dalam mengambil keputusan harus sangat diperhatikan dan dipertimbangkan oleh pihak manajemen perusahaan, untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidak pastian yang akan terjadi. Pada akhir periode, para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dalam bentuk dividen. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang sangat rumit bagi manajemen perusahaan, karena pihak manajemen perusahaan harus menentukan antara memakmurkan para pemegang saham atau meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan maka keuntungan yang dapat dalam bentuk laba ditahan akan menambah sumber dana intern perusahaan yang semakin besar. Laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang sangat penting untuk digunakan dalam membiayai pertumbuhan perusahaan. Sedangkan Kebijakan dividen sering dianggap sebagai sinyal bagi investor dalam menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. (Malik, 2021)

Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk dilakukan oleh para investor mengingat risiko dan jumlah dana yang akan diinvestasikan cukup signifikan bagi investor tersebut. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu kewajiban bagi para investor sebelum mereka mengambil keputusan dalam berinvestasi, apakah saham akan dibeli, dijual atau tetap dipertahankan. Minimnya informasi akuntansi bagi calon investor, tentu akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat. Karena kemungkinan calon investor belum memahami pengaruh informasi akuntansi khususnya rasio-rasio keuangan dengan *return* yang diharapkan (Swasti Gayatri et al., 2020)

Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa yang akan mendatang. Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji beberapa rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu *working Capital Turnover*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset*. (Kundiman., 2016)

Sektor telekomunikasi adalah sub sektor jasa yang merupakan kelompok ketiga dari semua sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saat ini terdapat empat perusahaan yang terdaftar di sektor telekomunikasi BEI antara lain :

Tabel 1
Daftar Perusahaan Komunikasi di Indonesia
Perolehan Rasio Keuangan Perusahaan Telekomunikasi 2019 – 2023

TAHUN	CR	DER	ROA	WCT	DPR
2019	1,90	7,92	0,24	-14,23	0,61
2020	1,81	9,57	0,17	-12,11	1,12
2021	1,90	11,11	0,26	-23,52	2,13
2022	2,25	7,80	0,18	-15,94	0,54
2023	2,23	7,52	0,19	-19,69	1,37

Sumber: *Bursa Efek Indonesia (2023)*

Berdasarkan data keuangan dari tahun 2019 hingga 2023, analisis masing-masing rasio keuangan memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Current Ratio (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini meningkat dari 1,90 pada tahun 2019 menjadi 2,25 pada tahun 2022, meskipun sedikit menurun menjadi 2,23 pada tahun 2023. Peningkatan CR ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum memiliki likuiditas yang baik, dengan rasio di atas 1 yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan sedikit pada tahun 2023 tidak signifikan dan masih menunjukkan posisi likuiditas yang kuat. Debt to Equity Ratio (DER) mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Rasio ini menunjukkan peningkatan signifikan dari 7,92 pada tahun 2019 menjadi 11,11 pada tahun 2021, sebelum menurun menjadi 7,80 pada tahun 2022 dan 7,52 pada tahun 2023. Peningkatan DER yang signifikan hingga tahun 2021 menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan utang untuk membiayai operasionalnya dibandingkan dengan ekuitas. Penurunan pada dua tahun berikutnya bisa diartikan sebagai usaha perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan memperkuat posisi ekuitasnya.

Return on Assets (ROA) yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, mengalami fluktuasi selama periode ini. Nilai ROA turun dari 0,24 pada tahun 2019 menjadi 0,17 pada tahun 2020, kemudian naik kembali menjadi 0,26 pada tahun 2021, dan menurun lagi menjadi 0,18 pada tahun 2022, sebelum sedikit naik menjadi 0,19 pada tahun 2023. Fluktuasi ini menunjukkan variabilitas dalam kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dari asetnya, dengan tahun-tahun tertentu menunjukkan efisiensi yang lebih baik dibandingkan tahun lainnya. Namun, secara keseluruhan, angka ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki ruang untuk meningkatkan efisiensi operasionalnya. Working Capital Turnover (WCT), yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal kerjanya, menunjukkan nilai negatif selama lima tahun berturut-turut. Nilai WCT negatif menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan serius dalam mengelola modal kerjanya. Hal ini bisa diartikan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan pendapatan yang cukup dari modal kerja yang digunakan, yang bisa berimplikasi pada masalah likuiditas dan operasional jangka panjang.

Dividend Payout Ratio (DPR) yang mengukur persentase laba yang dibagikan sebagai dividen, mengalami fluktuasi signifikan selama periode ini. Rasio ini meningkat dari 0,61 pada tahun 2019 menjadi 2,13 pada tahun 2021, lalu menurun menjadi 0,54 pada tahun 2022, dan naik lagi menjadi 1,37 pada tahun 2023. Fluktuasi ini mencerminkan kebijakan dividen yang tidak konsisten, yang bisa dipengaruhi oleh perubahan laba perusahaan serta strategi manajemen dalam membagikan keuntungan kepada pemegang saham. Secara keseluruhan, meskipun perusahaan menunjukkan kekuatan dalam likuiditas melalui rasio CR yang tinggi, tantangan signifikan masih ada dalam efisiensi penggunaan aset dan manajemen modal kerja. Penggunaan utang yang tinggi juga merupakan faktor yang perlu diawasi, meskipun ada indikasi perbaikan pada tahun-tahun terakhir. Kebijakan dividen yang fluktuatif juga menunjukkan perlunya strategi yang lebih stabil dalam pembagian keuntungan kepada pemegang saham.

Indikator yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Beberapa rasio profitabilitas yang relevan adalah rasio laba bersih

terhadap penjualan, rasio laba operasional terhadap penjualan, dan *Return on Assets* (ROA). (Brigham, 2013). Penelitian pengaruh *Return on Asset* terhadap return saham memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham (Almira dan Wiagustini, 2020). Sedangkan dalam penelitian pengaruh *Return on Asset* terhadap return saham menunjukkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham (Jaya & Kuswanto, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mangantar, et al., 2020) Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Rasio *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan hasil penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Dengan kata lain, ROA digunakan untuk mengukur bagaimana setiap rupiah yang tertanam dalam aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sari et al., 2022). Sedangkan menurut (Chan, 2020) menyatakan bahwa semakin besar tingkat ROA suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian perusahaan semakin besar, yang pada gilirannya mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi.

Penelitian ini menggunakan rasio *Return on Asset* sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Ketika *Return on Assets* meningkat, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari pengelolaan asetnya. Dengan demikian, potensi perusahaan untuk membagikan keuntungan dalam

bentuk dividen tunai juga akan semakin besar, dan oleh karena itu Dividend Payout Ratio akan meningkat. Hasil dari penelitian (Shabrina, Widya Hadian, 2021) menunjukkan bahwa Return on Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen payout rasio. Namun hasil yang berbeda dari penelitian oleh (Sitepu, 2022) yang mengatakan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh positif signifikan terhadap dividen payout ratio.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Anggreeini et al., 2020) mengatakan bahwa *current ratio* tidak signifikan terhadap dividen payout rasio. Namun berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandiangan et al., 2020) yang dimana *current ratio* berpengaruh signifikan dengan pay out rasio. Penelitian yang dilakukan oleh (Christian, dkk. 2021) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan Worotikan dan (Sepang., 2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa secara parsial *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang ditulis oleh (Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, 2020) yang mengemukakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio adalah mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membayarkan kepentingan

krediturnya. Dalam sudut pandang kreditor, jumlah ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan dapat dianggap sebagai katalisator, membantu memastikan bahwa terdapat aset yang memadai untuk menutup klaim pihak lain. (Muchammad Andi Muhaimin et al., 2024). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Muchammad Andi Muhaimin et al., 2024) mengatakan *Debt to Equity Rasio* berpengaruh dengan signifikan terhadap deviden payout rasio. Berbeda dengan penelitian oleh (Deswanto Prabowo & Alverina, 2020) *Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap deviden payout rasio. Penelitian yang dilakukan oleh (Hendra, 2019) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan dengan *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Tannia dan (Suharti & Tannia, 2020) yang mengemukakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan *return* saham. Sejalan dengan penelitian (Hanivah & Wijaya, 2018) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dengan *return* saham.

Fenomena yang didapati adanya tidak konsistennan berdasarkan hasil penelitian tersebut. Olehnya itu, penelitian ini ingin menguji kembali Melalui peninjauan ulang faktor-faktor rasio keuangan Current Rasio, Debt To Equity Rasio, Retur non Aset, dan Working Capital Turn Over terhadap Deviden Payout Ratio yang memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi serta menganalisis yang bertujuan untuk memahami ketidakkonsistennan dalam hasil penelitian sebelumnya dan mengapa temuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap

kebijakan investasi dapat bervariasi. Faktor kontekstual, seperti kondisi ekonomi, industri, ukuran perusahaan, dan strategi bisnis, perlu dievaluasi untuk melihat bagaimana mereka mempengaruhi hubungan tersebut. Penelitian ini berfokus pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian memilih judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh dengan kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia?
2. Apakah Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*) berpengaruh dengan kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia?
3. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh dengan kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia?
4. Apakah Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh dengan kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia?

C. Tujuan

1. Untuk menguji apakah Rasio Lancar (*Current Ratio*) berpengaruh dengan kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia
2. Untuk menguji apakah Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*) berpengaruh dengan kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh dengan kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia.

4. Untuk menguji apakah Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh dengan kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan pengetahuan di bidang pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan investasi pada perusahaan telekomunikasi. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan di bidang ini.
2. Manfaat praktis bagi perusahaan telekomunikasi: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan investasi. Hal ini dapat membantu manajemen perusahaan telekomunikasi dalam mengambil keputusan investasi yang lebih efektif dan optimal, berdasarkan analisis yang kuat terhadap kinerja keuangan.
3. Manfaat bagi pemangku kepentingan: Penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi pemangku kepentingan, seperti investor, analis keuangan, dan regulator. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, evaluasi kinerja perusahaan, dan pengawasan regulasi di sektor telekomunikasi.
4. Manfaat bagi industri telekomunikasi: Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kinerja keuangan dan kebijakan investasi, penelitian ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas investasi di sektor telekomunikasi di Indonesia. Hal ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan industri yang lebih baik.

5. Manfaat bagi peneliti dan akademisi lainnya: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian dan studi lainnya dalam bidang terkait. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademis dengan wawasan baru tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap kebijakan investasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapun sebagian orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan catat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu. Manajemen keuangan meliputi seluruh aktivitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut. (Samsurijal.Pd; et al., 2022)

Manajemen keuangan ialah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Fungsi manajemen keuangan menggunakan dana dan menempatkan dana. Manajemen keuangan (*financial management*) yaitu segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. manajer keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Jangan sampai manajer keuangan tidak mempunyai fungsi apa-apa dan hanya berdiri sendiri saja. (Samsurijal.Pd; et al., 2022)

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini sering di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, dan lain-lain untuk memastikan keakuratan, tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi. Laporan keuangan ini dibuat dalam periode tertentu, seperti setiap bulan, 3 bulan sekali, atau setahun sekali. Kegiatan pencatatan ini sangat penting supaya perusahaan dapat mengetahui kondisi finansial secara keseluruhan. Dengan begitu, pemangku kepentingan dan akuntan perusahaan dapat melakukan evaluasi dan mencari solusi untuk mencegah hal-hal yang tidak terduga di masa depan. Karena laporan ini sangat penting, maka perusahaan harus memiliki seseorang atau staf yang detail dan cermat dalam membuat catatan ini. Orang tersebut juga harus bisa mempresentasikan kondisi keuangan yang telah dicatat kepada para pemangku kepentingan. (Samsurijal.Pd; et al., 2022)

Laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang perubahan posisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan kepada berbagai pihak, seperti investor, pemasok, pelanggan, kreditur, pemerintah, lembaga, karyawan, masyarakat, dan pemegang saham. Ini memungkinkan untuk melihat keuntungan yang diperoleh selama periode tertentu. (Sari, N. 2021).

Laporan keuangan bisa memperlihatkan perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun dengan membandingkan bulan ini dan bulan sebelumnya. Dalam hal ini dijelaskan bahwa perusahaan perlu membuat laporan keuangan agar dapat melihat informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan

arus kas entitas. Hal ini bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan, dan laporan keuangan juga dapat memberikan hasil yang berguna. Manajemen bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang dipercayakan pada mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan disusun dengan menyajikan informasi tentang entitas, termasuk aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, kontribusi, dan arus kas. (Soleha, 2022).

3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. (Hery, 2017).

Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antara akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba. (Wiratna, 2017)

a. Jenis – Jenis Rasio Keuangan

Suatu rasio akan jadi manfaat, bila rasio itu memang memperlihatkan suatu hubungan yang mempunyai makna. Secara garis besar, saat ini di dalam praktiknya setidaknya sekitar 5 rasio yang dipakai untuk menilai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Sutrisno (2017 : 222) jenis – jenis rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio*
2. Rasio Lverage atau *Leverage Ratio*
3. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio*
4. Rasio Keuntungan atau *Profitability Ratio*
5. Rasio Penilaian atau *Valuations Ratio*

Menurut V. Wiratna (2017 : 60) jenis – jenis rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas atau Lverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Menurut Fred J. Weston dalam Kasmir (2014:106) jenis – jenis rasio keuangan adalah :

1. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio*
2. Rasio Solvabilitas atau *Leverage Ratio*
3. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio*
4. Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio*
5. Rasio Pertumbuhan atau *Growth Ratio*
6. Rasio Penilaian atau *Valuation Rasio*

Rata – rata industri mungkin tidak memberikan target rasio atau norma yang diinginkan. Rata – rata industri hanya dapat memberikan panduan atas posisi keuangan perusahaan rata – rata dalam industri. Dalam laporan keuangan, angka – angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya. Untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai perusahaan, oleh karena itu diperlukan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rata – rata industri bisa

dan biasa digunakan sebagai pembanding. Meskipun rata – rata industri ini bukan merupakan pembanding yang paling tepat karena beberapa hal, misalnya karena perbedaan karakteristik rata – rata perusahaan dalam industri dengan perusahaan tersebut. Tetapi rata – rata industri tetap bisa dipakai untuk perbandingan. (Hanafi, 2012)

4. Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan. kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka Panjang (Brigham, 2019).

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya ditunjukkan oleh kinerja keuangan yang baik, mencerminkan hasil pengelolaan yang berhasil. (Sanjaya, 2018). Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana sebuah perusahaan berhasil menerapkan aturan keuangan dengan baik, mencapai tujuan, sasaran, misi, dan visi yang terdapat dalam skema strategis organisasi. (Leopold. D, 2020).

Kinerja perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan Beberapa indikator kinerja keuangan yang umum digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1). Likuiditas:

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik posisi perusahaan karena ini menunjukkan kemungkinan perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah current ratio. Current ratio mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan keseluruhan aktiva lancarnya. . (Ramaadhiantix et al., 2023)

Rasio lancar, atau current ratio, adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi posisi likuiditas sebuah perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan liabilitas lancar. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah aset lancar perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain menilai masalah likuiditas, rasio ini juga membantu perusahaan dalam menilai penggunaan modal kerjanya. Posisi likuiditas dianggap sehat jika nilai rasio lancar lebih dari 1. Sebaliknya, jika rasio lancar berada di bawah 1, ini menandakan bahwa posisi likuiditas perusahaan kurang sehat dan memerlukan evaluasi segera untuk mencegah kondisi keuangan yang lebih buruk. (Ramaadhiantix et al., 2023)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

2). Solvabilitas

Indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Beberapa rasio solvabilitas yang relevan adalah rasio hutang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap total aset, dan rasio bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak. (Ross, 2018)

Debt to Equity Ratio (DER), atau rasio utang terhadap ekuitas, mengevaluasi hubungan antara total utang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini sangat penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Bisnis dengan DER yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko dibandingkan dengan bisnis yang memiliki DER lebih rendah. Hal ini karena tingginya DER menunjukkan penggunaan utang yang signifikan, yang dapat meningkatkan risiko finansial, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam pembayaran utangnya. Sebaliknya, perusahaan dengan DER yang rendah menunjukkan bahwa mereka mengandalkan ekuitas lebih banyak daripada utang, yang bisa menjadi sinyal positif bagi investor. DER yang rendah sering dianggap sebagai indikasi kestabilan finansial dan manajemen risiko yang lebih baik. (Arista et al., 2024)

DER dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \text{Utang} / \text{Ekuitas}$$

3). Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan

pengelolaan sumber daya yang efektif. Salah satu rasio dalam kategori ini adalah return on assets (ROA), yang digunakan untuk menilai keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. (Ramaadhiantix et al., 2023)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}$$

4). Efisiensi

Rasio perputaran modal kerja adalah formula yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengacu pada modal operasi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasi yang lebih baik, di mana setiap dolar modal kerja menghasilkan lebih banyak pendapatan. Perputaran modal kerja, bersama dengan rasio seperti perputaran persediaan dan perputaran piutang usaha, merupakan metrik kunci dalam manajemen modal kerja. Manajemen memantau arus kas, aset lancar, dan liabilitas lancar untuk memastikan kelancaran operasi bisnis. Dengan memeriksa rasio ini, manajemen mendapatkan wawasan tentang cara memperbaiki operasi bisnis. Modal kerja sendiri adalah selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar, yang keduanya tercantum dalam neraca perusahaan. (Ramaadhiantix et al., 2023)

perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Kerja}$$

5). Dividen

Dividen adalah salah satu bentuk imbal hasil, selain keuntungan dari selisih antara harga beli dan jual atau capital gain, yang diharapkan oleh para investor dari investasi mereka di suatu perusahaan (Tjhoa, 2020). Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi namun tingkat risikonya rendah merupakan hal yang menarik bagi investor (Purwaningsih et al., 2020). Investor pada umumnya akan menghindari risiko, sehingga baik atau tidaknya suatu perusahaan, atau menarik atau tidaknya, ditentukan dengan menimbang tingkat keuntungan dan faktor risikonya (Siregar & Nasution, 2021). Dalam keterkaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya, investor mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil. Dengan stabilnya pembagian dividen suatu perusahaan, kepercayaan investor akan meningkat, sehingga ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan juga akan berkurang.

$$\text{DPR} = \text{Total Deviden} / \text{Laba Bersih}$$

5. Keputusan Investasi

Investasi merupakan kegiatan dalam menanamkan modal dana dalam suatu bidang tertentu. Investasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu diantaranya adalah investasi dalam bentuk saham. Pemodal atau investor dapat menanamkan kelebihan dananya dalam bentuk saham di pasar bursa.

Tujuan utama investor dalam menanamkan dananya ke bursa efek yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat pengembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (Capital gain). Keputusan investasi melibatkan analisis terhadap suatu produk investasi yang akan dilaksanakan untuk menentukan apakah investasi tersebut layak dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Inti dari proses pengambilan keputusan ini adalah memahami hubungan antara risiko dan return yang diharapkan, karena keduanya memiliki hubungan yang searah dan linear. (Hidayat et al., 2023)

keputusan investasi baik pada tingkat perusahaan maupun individu. Kepribadian dan perilaku seseorang diketahui berperan dalam mempengaruhi keputusan investasi dan menentukan jenis investasi yang dipilih. Ciri-ciri kepribadian, seperti keterbukaan terhadap pengalaman baru, dapat mempengaruhi pilihan investasi seseorang. Misalnya, individu yang senang mencoba hal-hal baru dan memiliki opini pribadi yang kuat cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam saham. Selain itu, pengalaman investasi di masa lalu dapat membuat investor lebih berhati-hati dan cenderung menghindari risiko dalam investasi mereka. (Istiqomah, 2023)

Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas sehingga dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar (Hidayat, 2010).

6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang, kebijakan dividen juga dapat dianggap sebagai salah satu komitmen perusahaan untuk membagikan sebagian laba bersih yang diterima kepada para pemegang saham, kebijakan dividen akan berdampak terhadap besarnya laba ditahan perusahaan yang merupakan sumber pendanaan internal perusahaan yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan di masa yang akan datang (Andriyani, 2017)

Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dividen pay out Ratio* (DPR), Dividen adalah salah satu bentuk imbal hasil, selain keuntungan dari selisih antara harga beli dan jual atau Capital gain, yang diharapkan oleh para investor dari investasi mereka di suatu perusahaan (Tjhoa, 2020). Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi namun tingkat risikonya rendah merupakan hal yang menarik bagi investor (Purwaningsih et al., 2020). Investor pada umumnya akan menghindari risiko, sehingga baik atau tidaknya suatu perusahaan, atau menarik atau tidaknya, ditentukan dengan menimbang tingkat keuntungan dan faktor risikonya (Siregar & Nasution, 2021). Dalam keterkaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya, investor mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil. Dengan stabilnya pembagian dividen suatu perusahaan, kepercayaan investor akan meningkat, sehingga ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan juga akan berkurang.

Kebijakan Investasi merujuk pada keputusan mengenai jenis aktiva yang harus dibeli oleh perusahaan, dimanah aktiva tersebut berupa aktiva riil. Proses pengambilan keputusan investasi umumnya melibatkan lima tahapan penting yang saling terkait dan tidak terputus. Tahapan tersebut meliputi penetapan tujuan investasi, pembuatan keputusan investasi, penetapan pedoman investasi, pemilihan strategi portofolio, serta evaluasi dan penyesuaian portofolio. (Wibawa & Ali, 2023)

Investor memiliki tujuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, bank mungkin bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari modal yang diinvestasikan, sehingga mereka lebih memilih investasi pada sekuritas yang mudah diperdagangkan atau pinjaman berisiko dengan pengembalian yang sesuai. Sebaliknya, lembaga dana pensiun memiliki tujuan untuk mengumpulkan dana yang cukup untuk membayar pensiun di masa depan, sehingga mereka cenderung memilih investasi pada portofolio reksa dana. Tujuan investasi harus sesuai dengan rencana keuangan dan mempertimbangkan tahapan usia investor. Setelah tujuan investasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan kebijakan investasi. Kebijakan ini harus berkaitan erat dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini mencakup penentuan alokasi aset, yaitu pembagian anggaran untuk berbagai jenis aset seperti saham, obligasi, real Estate, atau sekuritas asing. Investor perlu mempertimbangkan batasan-batasan yang ada, seperti jumlah dana yang tersedia, alokasi anggaran, serta beban pajak dan pelaporan. Langkah selanjutnya adalah pemilihan strategi portofolio. Terdapat dua jenis strategi portofolio: strategi aktif dan strategi pasif. Strategi portofolio aktif melibatkan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik estimasi untuk

mencari kombinasi portofolio yang optimal. Sebaliknya, strategi portofolio pasif mengikuti kinerja indeks pasar, di mana portofolio yang dipilih hanya mengikuti indeks pasar yang ada. Strategi pasif menganggap bahwa semua informasi sudah tercermin dalam harga saham dan tidak perlu dilakukan pemilihan aktif. (Wibawa & Ali, 2023)

Investor bertujuan untuk memilih portofolio yang memberikan return tertinggi dengan tingkat risiko tertentu, atau sebaliknya, memilih portofolio dengan risiko terendah yang memberikan return sebanding atau lebih tinggi. Oleh karena itu, pemilihan aset harus dilakukan dengan hati-hati untuk memastikan portofolio yang optimal. Tahap terakhir dalam pengambilan keputusan investasi adalah mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio. Proses ini tidak hanya dilakukan sekali, melainkan perlu dilakukan secara berkala, terutama ketika membuat keputusan investasi baru, untuk memastikan bahwa portofolio tetap sesuai dengan tujuan investasi dan kondisi pasar yang berubah. (Wibawa & Ali, 2023)

Kebijakan dividen perusahaan menentukan apakah akan membagikan laba kepada pemegang saham atau menyimpannya untuk investasi masa depan. Pembayaran dividen yang tinggi akan mengakibatkan laba ditahan yang lebih rendah, yang akan menghambat pertumbuhan perusahaan, begitu pula sebaliknya (Ovami dan Nasution, 2020). Keyakinan manajer terhadap pertumbuhan laba meningkat seiring dengan peningkatan dividen. Investor menerima informasi tentang profitabilitas perusahaan melalui pertumbuhan dividen. Investor sering membeli saham bisnis yang membayar dividen yang signifikan, yang dapat meningkatkan nilai saham (Ovami dan Nasution, 2020).

7. Pasar Modal

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar keuangan untuk dana jangka panjang dan merupakan pasar konkret. Pasar modal juga diartikan sebagai suatu tempat terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan atau disebut dengan bursa efek. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun (Haanurat dkk., 2023).

Pasar modal juga diartikan sebagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang dan dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, maupun yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan swasta (Achmadi dkk., 2020).

Pasar modal dalam undang-undang Nomor 8 tahun 1995 merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (www.ojk.co.id). Pasar modal juga diartikan sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan jangka panjang, yang dapat diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang atau modal sendiri, yang diterbitkan pemerintah, ataupun Perusahaan swasta (Achmadi dkk., 2020).

Berdasarkan keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah bursa efek seperti yang dimaksud dalam UU No. 15 Tahun 1952 (Lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67). Menurut UU tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan sebagai efek adalah saham, obligasi, serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek (jdih.setkab.go.id).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreeini et al., (2020) Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio melalui Return on Asset pada PT. Gudang Garam Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode 2014-2019. Variabel independen yang diteliti adalah Current Ratio, sedangkan Return on Asset berfungsi sebagai variabel intervening dan Dividend Payout Ratio sebagai variabel dependen. Uji regresi linear digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh terhadap Return on Asset. Namun, Return on Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, dan pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Ratio melalui Return on Asset juga tidak signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan et al., (2020) Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Industri Manufaktur Sub-Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2020. Penelitian ini mengkaji pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Asset (ROA) terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada industri manufaktur sub-sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017-2020. Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan 17 perusahaan, dengan 2 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan secara rutin dan 12 perusahaan yang mengalami kerugian, sampel penelitian terdiri dari 3 perusahaan dengan total 12 tahun data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROA secara signifikan mempengaruhi DPR baik secara parsial maupun simultan. Koefisien

determinasi menunjukkan bahwa 56% pengaruh DPR dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 46% dipengaruhi oleh faktor lain

Penelitian yang dilakukan oleh (Muchammad Andi Muhaimin et al., 2024) Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Firm Size, dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Cash Ratio, Return on Assets, Firm Size, dan Debt to Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio. Sampel penelitian ini diambil dari 10 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik deskriptif dan analisis regresi linier. Data diolah menggunakan software Eviews versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Cash Ratio, Return on Assets, dan Firm Size tidak mempengaruhi Dividend Payout Ratio perusahaan. Sebaliknya, Debt to Equity Ratio mempengaruhi Dividend Payout Ratio perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Deswanto Prabowo & Alverina, 2020) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth, dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI dan Membagikan Dividen. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) tidak signifikan terhadap dividend payout ratio (DPR) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015, dengan nilai probabilitas CR sebesar 0,899 dan DER sebesar 0,222, yang berada di atas tingkat signifikan 0,05. Sehingga, hipotesis pertama dan kedua yang menyatakan bahwa CR dan DER

berpengaruh signifikan terhadap DPR ditolak. Sebaliknya, return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, dengan nilai probabilitas sebesar 0,022. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan positif terhadap DPR dapat diterima. Selain itu, growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR dengan nilai probabilitas sebesar 0,011, sehingga hipotesis keempat diterima. Firm size juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR dengan nilai probabilitas sebesar 0,025, yang membuat hipotesis kelima diterima. Penelitian ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya dan diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,218 yang berarti bahwa 21,8% variasi DPR dapat dijelaskan oleh ROA, growth, dan firm size, sementara 78,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model

Penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al.,(2024) Pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Firm Size, dan Leverage terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return on Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Firm Size, dan Leverage terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2022. Menggunakan teknik purposive sampling, sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan. Metode analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dividend Payout Ratio, sementara ROA, Firm Size, dan Leverage berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan,

semua variabel tersebut berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio pada perusahaan Indeks LQ 45

Penelitian yang dilakukan oleh (Shabrina, Widya Hadian, 2021) Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap Dividend Payout Rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets mempengaruhi dividend payout ratio. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa besarnya pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on assets dalam berkontribusi terhadap dividend payout ratio adalah sebesar 51,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu, (2022) Analisis Cash Ratio, Firm Size, dan Return on Assets yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah cash ratio, firm size, dan return on assets berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap dividend payout ratio pada perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Variabel independen dalam penelitian ini adalah cash ratio, firm size, dan return on assets, sedangkan variabel dependen adalah dividend payout ratio dengan ukuran sampel sebanyak 54 perusahaan yang diambil menggunakan purposive sampling dan diperoleh 18 perusahaan selama tiga tahun. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, cash ratio, firm size, dan return on assets tidak berpengaruh terhadap dividend payout ratio pada perusahaan milik negara. Secara parsial, cash ratio dan return on assets tidak berpengaruh

terhadap dividend payout ratio, sedangkan firm size berpengaruh terhadap dividend payout ratio.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saraswati & Ida Nurhayati, 2022), Hasil pengujian dengan Common Effect Model menunjukkan bahwa secara parsial CR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba yang menjelaskan bahwa rasio lancar memiliki dampak positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, berarti juga menandakan bahwa dengan meningkatnya rasio lancar, kompetensi perusahaan dalam melunasi hutang atau memenuhi kewajiban jangka pendek akan meningkat juga. Dalam arti lain rasio lancar yang tinggi mencerminkan kemampuan keuangan yang lebih kuat dalam menghadapi kewajiban jangka pendek atau memberikan keamanan yang lebih tinggi bagi kreditur jangka pendek

Penelitian yang dilakukan oleh Worotikan et al., (2021), hasilnya Koefisien regresi variabel CR bertanda positif (+) yaitu sebesar 0,079. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara CR terhadap return saham adalah searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 1,042 dengan signifikansi 0,302 apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 5% berarti t hitung lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,743 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kristian Chandra (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return Saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, Dipa Teruna Awaloeidin, (2020), Hasil penelitian bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan

Net Profit Margin secara simultan berpengaruh terhadap return saham, dengan nilai F hitung sebesar 3,034 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap return saham, hanya *Current Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap return saham dengan t hitung sebesar 0,418 dengan nilai signifikan 0,680, sehingga variabel yang dominan berpengaruh terhadap return saham adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti & Tannia (2020), Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif, *Price to Book Value* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Susetyo (2020), Pengaruh NPM, EPS, DER, PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 dengan DPR sebagai Variabel Intervening, hasilnya Variabel EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel DPR, variabel NPM dan PBV berpengaruh signifikan terhadap DPR Variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, variabel EPS, PBV, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

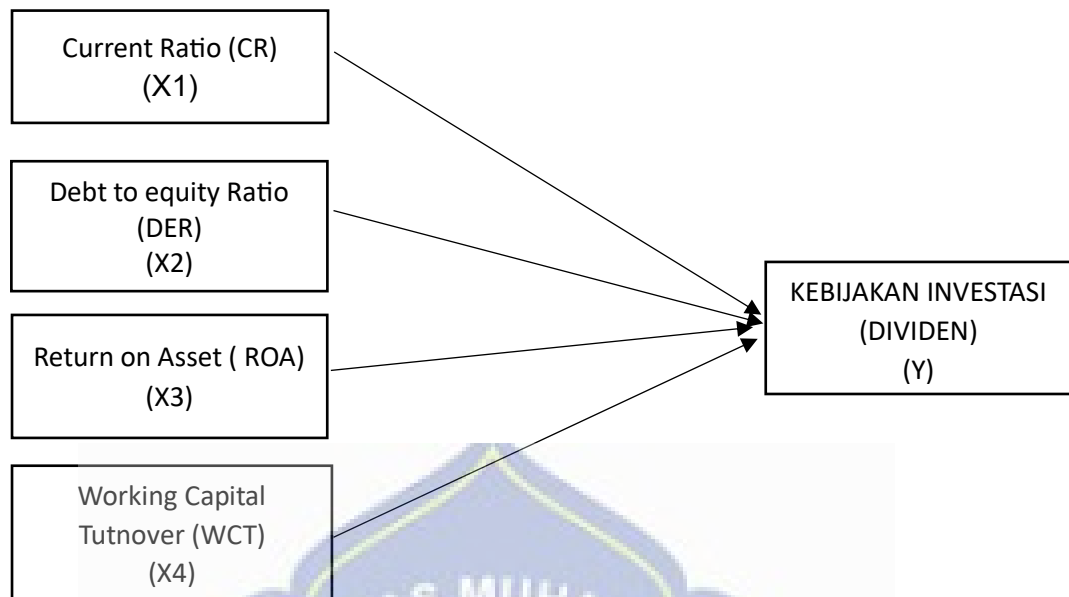
Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria (2021), Analisis Pengaruh DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening, hasilnya ROA, EPS berpengaruh signifikan terhadap

harga saham dan kebijakan dividen dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham dan kebijakan dividen

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah Fokus utama penelitian ini yang mengkaji bagaimana kinerja keuangan, yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), dan *Working Capital Turnover* (WCT), mempengaruhi kebijakan investasi melalui *Dividend Payout Ratio* (DPR), sebuah pendekatan yang kurang dieksplorasi dalam konteks industri telekomunikasi. Penelitian ini memperkenalkan *Working Capital Turnover* (WCT), sebagai variabel dependent, memberikan wawasan baru tentang efisiensi pengelolaan modal kerja dan dampaknya terhadap kebijakan investasi. Dengan menggabungkan berbagai rasio keuangan dan menghubungkannya secara terpadu dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), penelitian ini memberikan pandangan holistik tentang bagaimana kinerja keuangan mempengaruhi kebijakan investasi. Selain itu, fokus spesifik pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memberikan relevansi dan kedalaman khusus untuk industri ini.

C. Kerangka Pikir

Variabel- Variabel Yang Di duga yang menjadi pengaruh antara lain, *Return On Asset* (ROA), *Current Rasio* (CR), *Debt to equity Ratio* (DER), *Working Capital Turnover* (WCT), serta Kebijakan investasi. Berdasarkan Kajian Pustaka atau penelitian terdahulu, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar: 2.1 kerangka konsep

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimanah :

Y = DIVIDEN

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X_1 = CR

X_2 = DER

X_3 = ROA

X_4 = WCT

ε = Disturbance error (koefisien pengganggu/residual)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian, dimanah rumusan masalah penelitian tersebut diekspresikan dalam bentuk kalimat tanya. Dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya

berdasarkan teori yang relevan, bukan berdasarkan fakta melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreeini et al., (2020) mengatakan bahwa *current ratio* tidak signifikan terhadap *dividen payout ratio*. Namun berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandiangan et al., (2020) yang dimanah *current ratio* berpengaruh signifikan dengan *pay out ratio*.

H1: Diduga likuiditas (CR) berpengaruh terhadap kebijakan investasi *Dividen Payout Rasio*

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah mengindikasi sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membayarkan kepentingan krediturnya. Dalam sudut pandang kreditor, jumlah ekuitas dalam struktur permodalan perusahaan dapat dianggap sebagai katalisator, membantu memastikan bahwa terdapat aset yang memadai untuk menutup klaim pihak lain. (Muchammad Andi Muhaimin et al., 2024).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan

antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Andi Muhaimin et al., (2024) mengatakan *Debt to Equity Rasio* berpengaruh dengan signifikan terhadap deviden payout rasio. Berbeda dengan penelitian oleh Deswanto Prabowo & Alverina, (2020) *Debt to Equity Rasio* tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap deviden payout rasio.

H2: Diduga solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap kebijakan investasi

3. Rasio Return on Assets (ROA)

Rasio Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. ROA menunjukkan hasil penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Dengan kata lain, ROA digunakan untuk mengukur bagaimana setiap rupiah yang tertanam dalam aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Sari et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan rasio Return on Asset sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Ketika Return on Assets meningkat, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari pengelolaan asetnya. Dengan demikian, potensi perusahaan untuk membagikan keuntungan dalam bentuk dividen tunai juga akan semakin besar, dan oleh karena itu Dividend Payout Ratio akan meningkat. Hasil dari penelitian Shabrina, Widya Hadian, (2021) menunjukkan bahwa Return on Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap deviden payout rasio. Namun hasil yang

berbeda dari penelitian oleh (Sitepu, 2022) yang mengatakan bahwa Return on Assets tidak berpengaruh positif signifikan terhadap dividen payout ratio.

H3: Diduga profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan investasi

4. Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. (Kasmir, 2014) . Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar yang dikurangi dengan utang lancar. Rasio perputaran modal kerja ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata dan menunjukkan seberapa banyak perputaran penjualan perusahaan selama periode tertentu (Setiawan et al., 2021).

Penelitian Sebastian & Siauwijaya, (2021) menyatakan bahwa perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio. Dalam penelitian lain oleh (Umar, 2022) menyatakan bahwa rasio wct tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen payout ratio.

H4: Diduga efisiensi berpengaruh (WCT) terhadap kebijakan investasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2009)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengambil data dari Otoritas Jasa Keuangan melalui data elektronik dengan website. Pengambilan data sekunder dapat terkumpul dalam waktu yang relatif singkat, namun untuk beberapa hal diperlukan data tambahan apabila data tidak tercantum pada tahun-tahun tertentu. Data sekunder yang diambil adalah laporan keuangan Dari perusahaan telekomunikasi Indonesia. Penelitian ini direncanakan selesai selama 3 bulan terhitung mulai bulan Mei 2024 sampai Agustus 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008), Populasi dari penelitian ini yaitu laporan keuangan Telekomunikasi yang

tersusun dalam bentuk tahunan dan telah dilaporkan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 3.1
Data Populasi

No.	Perusahaan Telekomunikasi Indonesia
1.	PT Jasnita Telekomindo Tbk – JAST
2.	PT First Media Tbk – KBLV
3.	PT Link Net Tbk – LINK
4.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk – TLKM
5.	PT Bali Towerindo Sentra Tbk – BALI
6.	PT Bakrie Telecom Tbk – BTEL
7.	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk - CENT
8.	PT XL Axiata Tbk – EXCL
9.	PT Smartfren Telecom Tbk – FREN
10.	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk – GHON
11	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk – GOLD
12	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk – IBST
13	PT Indosat Tbk – ISAT
14	PT LCK Global Kedaton Tbk – LCKM
15	PT Protech Mitra Perkasa Tbk – OASA
16	PT Solusi Tunas Pratama Tbk – SUPR
17	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk – TBIG
18	PT Sarana Menara Nusantara Tbk – TOWR
19	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk – MTEL

Sumber: IDX, perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar di Indonesia

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian dalam penetapan atau pengambilan sampel dari populasi yang mempunyai aturan atau kriteria-kriteria tertentu. (Ahmad Tanzeh, 2011: 12). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama bersifat representatif dan menggambarkan populasi sehingga dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Purposive sampling digunakan untuk survei (Sugiyono, 2016:85). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

NO	Sampel	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel yang Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	19	19
2	Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya dari Tahun 2019-2023.	19	15
3	Memiliki data lengkap yang sesuai dengan variabel yang diteliti dan periode peneliti	19	4

- a. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- b. Perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangannya dari Tahun 2019-2023.
- c. Memiliki data lengkap yang sesuai dengan variabel yang diteliti dan periode peneliti.

Tabel 3.2
Sampel

NO	KODE	PERUSAHAAN
1	TLKM	PT TELKOM INDONESIA Tbk
2	AXCL	PT XL Axiata Tbk
3	ISAT	PT Indosat Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk

Sumber data diolah

D. Sumber Data

Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan BI Data sekunder dari penelitian ini bersumber pada laporan keuangan Telekomunikasi Indonesia 2019-2023.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah menemukan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto & Suharsimi, 2010) Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Telekomunikasi (Persero) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari penyimpangan dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

1). Likuiditas:

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik posisi perusahaan karena ini menunjukkan kemungkinan perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah current ratio. Current ratio mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan keseluruhan aktiva lancarnya. .

(Ramaadhiantix et al., 2023)

Rasio lancar, atau current ratio, adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi posisi likuiditas sebuah perusahaan dengan membandingkan aktiva lancar dengan liabilitas lancar. Ini bertujuan untuk mengetahui apakah aset lancar perusahaan cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain menilai masalah likuiditas, rasio ini juga membantu perusahaan dalam menilai penggunaan modal kerjanya. Posisi likuiditas dianggap sehat jika nilai rasio lancar lebih dari 1. Sebaliknya, jika rasio lancar berada di bawah 1, ini menandakan bahwa posisi likuiditas

perusahaan kurang sehat dan memerlukan evaluasi segera untuk mencegah kondisi keuangan yang lebih buruk. (Ramaadhiantix et al., 2023)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}$$

2). Solvabilitas

Indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Beberapa rasio solvabilitas yang relevan adalah rasio hutang terhadap ekuitas, rasio utang terhadap total aset, dan rasio bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak. (Ross, 2018)

Debt to Equity Ratio (DER), atau rasio utang terhadap ekuitas, mengevaluasi hubungan antara total utang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini sangat penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Bisnis dengan DER yang lebih tinggi dianggap lebih berisiko dibandingkan dengan bisnis yang memiliki DER lebih rendah. Hal ini karena tingginya DER menunjukkan penggunaan utang yang signifikan, yang dapat meningkatkan risiko finansial, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam pembayaran utangnya. Sebaliknya, perusahaan dengan DER yang rendah menunjukkan bahwa mereka mengandalkan ekuitas lebih banyak daripada utang, yang bisa menjadi sinyal positif bagi investor. DER yang rendah sering dianggap sebagai indikasi kestabilan finansial dan manajemen risiko yang lebih baik. (Arista et al., 2024)

DER dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Debt-to-Equity Ratio} = \text{Utang} / \text{Ekuitas}$$

3). Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya. Peningkatan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan pengelolaan sumber daya yang efektif. Salah satu rasio dalam kategori ini adalah return on assets (ROA), yang digunakan untuk menilai keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. (Ramaadhiantix et al., 2023)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{Laba Bersih} \div \text{Total Aset}$$

4). Efisiensi

Rasio perputaran modal kerja adalah formula yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mengacu pada modal operasi yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari perusahaan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasi yang lebih baik, di mana setiap dolar modal kerja menghasilkan lebih banyak pendapatan. Perputaran modal kerja, bersama dengan rasio seperti perputaran persediaan dan perputaran

piutang usaha, merupakan metrik kunci dalam manajemen modal kerja. Manajemen memantau arus kas, aset lancar, dan liabilitas lancar untuk memastikan kelancaran operasi bisnis. Dengan memeriksa rasio ini, manajemen mendapatkan wawasan tentang cara memperbaiki operasi bisnis. Modal kerja sendiri adalah selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar, yang keduanya tercantum dalam neraca perusahaan. (Ramaadhiantix et al., 2023)

perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

5). Dividen

Dividen adalah salah satu bentuk imbal hasil, selain keuntungan dari selisih antara harga beli dan jual atau capital gain, yang diharapkan oleh para investor dari investasi mereka di suatu perusahaan (Tjhoa, 2020). Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi namun tingkat risikonya rendah merupakan hal yang menarik bagi investor (Purwaningsih et al., 2020). Investor pada umumnya akan menghindari risiko, sehingga baik atau tidaknya suatu perusahaan, atau menarik atau tidaknya, ditentukan dengan menimbang tingkat keuntungan dan faktor risikonya (Siregar & Nasution, 2021). Dalam keterkaitannya dengan pendapatan dividen, para investor pada umumnya, investor mengharapkan pembagian dividen yang relatif stabil. Dengan stabilnya pembagian dividen suatu perusahaan, kepercayaan investor akan meningkat, sehingga ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya pada perusahaan juga akan berkurang.

$$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

G. Teknik Analisis

Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode uji statistik. Hal ini dikarenakan data yang digunakan data kuantitatif, Penelitian ini juga menggunakan regresi data dan uji hipotesis dan mengambil keputusan, Regresi dilakukan untuk menguji dan mengukur hubungan antar variabel. Kemudian untuk memastikan bahwa model yang digunakan valid, maka dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedasitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis melalui uji t dan uji koefisien determinasi. Analisis data akan dilakukan dengan aplikasi SPSS.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017). Ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku umum dan mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

- a. Uji Asumsi Klasik Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian menunjukkan penyimpangan. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedasitas dan uji autokorelasi. Setelah data penelitian terbebas dari penyimpangan-penyimpangan asumsi klasik, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2).
- b. Uji Normalitas Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen variabel) dan variabel bebas

(Independent variabel) terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dan di antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dikatakan model regresi yang tidak menyimpang ke kiri atau kanan. Normalitas suatu data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau melihat dari grafik histogram dari nilai residunya. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah histogram menuju pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal atau histogram, tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Teknik yang digunakan uji asumsi normalitas ini adalah One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Dengan menguji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S) terhadap nilai residual persamaan regresi, dengan hipotesis pada tingkat signifikan 0,05. Dimana : $H_0 : p \geq 0,05$ data residual terdistribusi normal

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas dalam regresi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen. Jika variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak bersifat ortogonal, yaitu tidak saling bebas satu sama lain. Dalam hal ini, korelasi antar variabel independen tidak sama dengan nol, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi koefisien regresi dan menghasilkan hasil yang tidak dapat diandalkan (Ghozali, 2021:118).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai varian inflation factor (VIF) atau tolerance value. Batas dari tolerance factor (VIF) adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawa 10 dan tolerance value diatas 0,10 maka tidak terjadi multikolonieritas, sehingga model reliabel sebagai dasar analisis.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021:111). identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah :
Dimanah : H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$) H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:115). Dasar analisis ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot di sekitar nilai X dan Y. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

H. Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda yaitu perhitungan dibantu dengan software statistik SPSS. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian meliputi :

1. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimanah :

Y = DIVIDEN

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X_1 = CAR

X_2 = DER

X_3 = ROA

X_4 = WCT

ϵ = Disturbance error (keofisien pengganggu/residual)

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dimanah nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) amat terbatas dan jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel Independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:135). Untuk mengetahui nilai R^2 dapat dilihat dari tabel Model Summary. Apabila $R^2 > 50\%$ artinya nilai tersebut berpengaruh terhadap tiap-tiap variabel independen yang diuji, serta sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Semakin besar R^2 dalam artian mendekati angka 1 sehingga dapat diartikan semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen Menurut (Ghozali, 2021:137) Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

4. Uji F (Simultan)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait (Ghozali, 2021:137). Keputusan secara simultan variabel berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_1 tidak dapat diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

1. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan kolonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimanah tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin "*Call*", kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian di buka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun

kegiatan bursa ini di hentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 di sebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia. Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham di swastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following*, namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa. Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya kepada masyarakat. Tidak satu pun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 dua puluh tiga perusahaan lain menyusul

menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satu pun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Bursa Efek Indonesia Untuk lebih menggairahkan kegiatan maka pemerintah telah melakukan berbagai paket deregulasi, antara lain seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan yang bersifat mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta. Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relatif singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 283 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu sistem perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding sistem perdagangan manual. Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 Bursa Efek Jakarta mulai menerapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan. Tahun 2007 menjadi titik penting dalam

sejarah perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdagangan di Bursa Efek Indonesia.. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, tererosok jatuh hingga 1.111,39 pada tanggal 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan sistem perdagangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), yang merupakan pengganti sistem JATS yang beroperasi sejak Mei 1995. sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama .

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

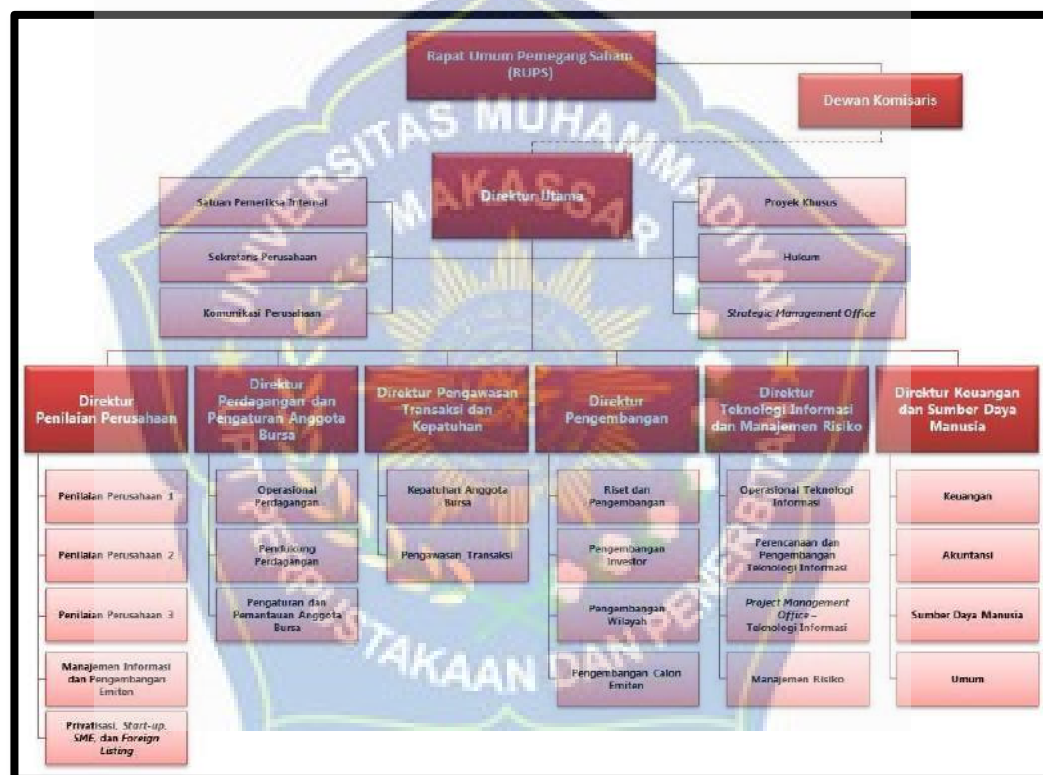
Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi : Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Bentuk dari struktur organisasi Bursa Efek Indonesia memberi arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik merupakan struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Gambar 4.1
Struktur organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: Bursa Efek Indonesia

B. Gambaran Umum Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

1. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Di Indonesia per Tama kali berawal pada sebuah badan usaha swasta yang dimana menyediakan layanan pos serta telegram yang dimana dibuat oleh kolonial belanda pada tahun 1882.

Pada tahun 1905 pemerintah dari kolonial belanda mendirikan sebuah perusahaan telekomunikasi yang berjumlah 38 perusahaan. Dan pada tahun 1906 pemerintah hindia belanda membentuk sebuah jawaran pos, telegrap serta telpon (post, telegrap end telephGone diens/PPT)

Tahun 1965 pemerintah melakukan pemisahan yang membentuk perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Dan pada tahun 1974 perusahaan Negara Telekomunikasi disesuaikan menjadi sebuah perusahaan yang umum Telekomunikasi (PERUMTEL) yang dimana melaksanakan jasa telekomunikasi nasional dan internasional. Pada tahun 1980 indonesia mendirikan suatu badan usaha untuk jasa telekomunikasi internasional yang Bernama PT. Indonesia Satelite Corporation (INDOSAT) yang berbeda dan terpisah dari PERUMTEL. Pada tahun 1989 pemerintah Indonesia menegluarkan UU No.3/1989 mengenai Telekomunikasi, yang isinya tentang peran swasta dalam pelaksanaan telekomunikasi.

2. PT. Indosat Tbk

PT Indosat Tbk didirikan sebagai perusahaan penanaman modal asing pertama di Indonesia pada tahun 1967 yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Tahun 1994 menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan New York Stock Exchange. Pemerintah Indonesia dan publik masing-masing memiliki 65% saham dan 35% saham. Pada tahun 2001 Indosat mengambil alih saham mayoritas Satelindo, operator selular dan SLI di Indonesia. Mendirikan PT Indosat Multimedia Mobile (IM3) sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia di Indonesia.

3. PT. XL Axiata Tbk

PT. XL Axiata Tbk atau lebih dikenal dengan nama XL adalah salah satu operator telekomunikasi seluler yang ada di Indonesia. Didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari, bergerak dibidang perdagangan dan layanan umum. Enam tahun kemudian, perusahaan mengambil suatu langkah penting seiring dengan kerja sama antara Rajawali Group (Pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari) dan tiga investor asing (NYNEX, AIF, dan Mitsui). Nama Perusahaan kemudian berubah menjadi PT. Exelcomindo Pratama dan berikutnya menjadi PT. XL Axiata, dengan bisnis utama di bidang penyediaan layanan telepon dasar.

4. PT. Smartfren Telecom Tbk

PT Smartfren Telecom Tbk adalah operator penyedia jasa telekomunikasi berbasis teknologi CDMA yang memiliki lisensi selular dan jaringan tetap lokal dengan mobilitas terbatas FWA (Fixed Wireless Access), serta memiliki cakupan jaringan CDMA EV-DO (jaringan mobile broadband yang setara dengan 3G) yang terluas di Indonesia. Smartfren juga merupakan operator telekomunikasi pertama di dunia yang menyediakan layanan CDMA EV-DO Rev. B (setara dengan 3,5G dengan kecepatan download sampai dengan 14,7 Mbps) dan operator CDMA pertama yang menyediakan layanan BlackBerry di Indonesia.

C. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Sebelum melakukan pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, terlebih dahulu akan ditinjau mengenai deskripsi variabel

penelitian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan *skewnees*.

Statistik deskriptif merupakan Menurut Ghozali (2021:19), gambaran atau suatu data dapat diketahui dari statistik deskriptif yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi mengenai variabel yang akan diuji dalam penelitian ini. Data perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang memenuhi kriteria sampel penelitian sebanyak 4 dengan periode waktu penelitian tahun 2019 hingga 2023.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif maka dapat disajikan tabel analisis dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
CR	20	24.00	89.00	50.40	18.71
DER	20	83.00	515.00	219.60	111.74
ROA	20	1.00	12.00	5.20	4.47
WCT	20	-1823.00	-144.00	-427.45	421.89
DPR	20	.00	138.00	33.25	34.45

Sumber: *Data di olah 2024*

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif statistik di atas maka Selanjutnya akan dilaksanakan data dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini :

a. Variabel Current Ratio (CR)

Current Rasio yang diperoleh dari tabel deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 24.00, yang menunjukkan likuiditas terendah dari salah satu pengamatan. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan terbatas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 89.00 diperoleh dari pengamatan lain, menunjukkan likuiditas yang sangat tinggi dan kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rata-rata nilai CR sebesar 50.40 menunjukkan bahwa, secara umum, perusahaan dalam dataset memiliki likuiditas yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Simpangan baku sebesar 18.71785 menunjukkan variasi yang signifikan dalam nilai CR di antara perusahaan yang diamati, yang berarti ada perbedaan besar dalam kemampuan likuiditas perusahaan-perusahaan tersebut.

b. DER (Debt-to-Equity Ratio)

Debt to Equity Ratio pada tabel ini memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan dengan fokus pada perbandingan antara utang dan ekuitas. Nilai DER dalam dataset bervariasi dari 83,00 sebagai nilai minimum hingga 515,00 sebagai nilai maksimum, menunjukkan perbedaan signifikan dalam proporsi utang dibandingkan ekuitas di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Rata-rata DER sebesar 219,60 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam sampel ini memiliki rasio utang yang relatif tinggi dibandingkan ekuitas mereka. Deviasi standar sebesar 111,74 mengindikasikan adanya penyebaran yang cukup besar di sekitar rata-rata, menandakan bahwa

beberapa perusahaan memiliki DER yang sangat tinggi, sementara yang lain memiliki rasio utang yang lebih rendah. Variasi ini mencerminkan perbedaan dalam strategi pembiayaan dan risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang diteliti, dengan beberapa perusahaan mengandalkan utang secara lebih agresif dibandingkan yang lainnya.

c. ROA (Return on Asset)

Retur non Aset pada tabel ini menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Nilai ROA bervariasi dari 1,00 sebagai nilai minimum hingga 12,00 sebagai nilai maksimum, yang menunjukkan perbedaan yang cukup besar dalam profitabilitas relatif dari aset di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Rata-rata ROA sebesar 5,20 menunjukkan bahwa, secara umum, perusahaan-perusahaan dalam data ini menghasilkan laba yang moderat dari aset yang dimiliki. Deviasi standar sebesar 4,48 menunjukkan tingkat variasi yang signifikan di sekitar rata-rata, menandakan bahwa beberapa perusahaan memiliki ROA yang jauh lebih tinggi, sementara yang lain memiliki ROA yang lebih rendah. Variasi ini mencerminkan perbedaan dalam efisiensi operasional dan strategi manajerial yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang dianalisis, dengan beberapa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari aset yang mereka kelola dibandingkan yang lainnya.

d. WCT (Working Capital Turnover)

Working Capital Turnover pada tabel ini menggambarkan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Nilai

WCT bervariasi dari -1823,00 sebagai nilai minimum hingga -144,00 sebagai nilai maksimum, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam seberapa efisien modal kerja digunakan untuk menghasilkan penjualan di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Rata-rata WCT sebesar -427,45 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam data ini mengalami efisiensi negatif dalam penggunaan modal kerja, yang berarti mereka mungkin memiliki tingkat perputaran modal kerja yang rendah atau mengalami kekurangan modal kerja yang dapat mempengaruhi operasi mereka. Deviasi standar sebesar 421,89 mencerminkan tingkat penyebaran yang sangat besar di sekitar rata-rata, menandakan bahwa ada variasi yang sangat besar dalam efisiensi penggunaan modal kerja di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Variasi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam strategi manajerial dan pengelolaan modal kerja, dengan beberapa perusahaan mungkin menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan modal kerja dibandingkan yang lainnya.

e. DPR (Dividend Payout Ratio)

Dividend Payout Ratio pada tabel ini menunjukkan proporsi laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Nilai DPR bervariasi dari 0,00 sebagai nilai minimum hingga 138,00 sebagai nilai maksimum, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kebijakan dividen di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Rata-rata DPR sebesar 33,25 menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan-perusahaan dalam data ini membagikan sekitar 33,25% dari laba mereka sebagai dividen. Deviasi standar sebesar 34,45 mengindikasikan adanya

variasi yang cukup besar di sekitar rata-rata, yang berarti beberapa perusahaan membagikan proporsi dividen yang jauh lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata. Variasi ini mencerminkan perbedaan dalam kebijakan dividen dan strategi pengelolaan laba di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis, dengan beberapa perusahaan mungkin memilih untuk membagikan lebih banyak laba sebagai dividen, sementara yang lain mungkin lebih memilih untuk menahan laba untuk reinvestasi atau tujuan lain.

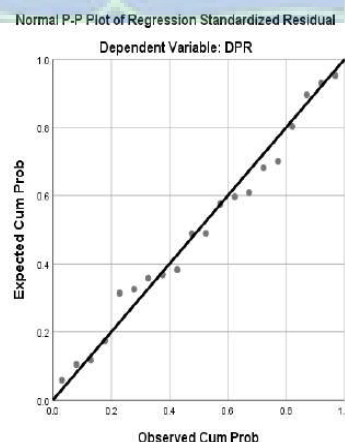
D. Pengujian Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen variabel) dan variabel bebas (Independent variabel) terdistribusi normal atau tidak. Dan di antara variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

Gambar 4.2

Uji Normalitas



Sumber: Data di olah 2024

Berdasarkan kurva *P-Plot* tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik atau distribusi data mengikuti garis diagonal, maka kesimpulan uji normalitas dilihat dari kurva *P-Plot* adalah model regresi terdistribusi normal.

2. Uji Multikolerasi

Uji Multikolonieritas adalah variabel dependen yang ada dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi bahkan sama dengan satu) untuk mendeteksi adanya multikolonieritas dapat dilihat matriks korelasi antara variabel independen. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018). mengatakan tidak terjadi sebuah gejala multikolinearitas jika Nilai Tolerance $> 0,100$ dan VIF $< 10,00$

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIF
CR	.233	4.285
DER	.645	1.549
ROA	.516	1.940
WCT	.202	4.953

Sumber: *Data di olah 2024*

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa Nilai *Tolerance* adalah CR $0,233 > 0,1$, DER $0,645 > 0,1$, ROA $0,516 > 0,1$, WCT $0,202 > 0,325$ dan nilai VIF CR adalah $4,285 < 10$, DER $1,549 < 10$, ROA $1,940 < 10$, WCT $4,953 < 10$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independennya.

3. Uji autokolerasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 4.3
Uji autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.745 ^a	.555	.437	1.673

Sumber: *Data di olah 2024*

Diketahui nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1.673. Jika dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson dengan $k=4$, $n=5$ dan signifikansi 5% diketahui nilai $dl=0,8943$ dan $du=1,8283$. Sehingga diperoleh nilai $4-dl = 3,1057$ dan nilai $4-du = 2,1917$. Jika nilai Durbin-Watson (d) terletak antara du dan $4-du$ maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedesitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi

heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Gamabar 4.3

Uji Heteroskedesitas



Sumber: *Data di olah 2024*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode diagram berserak atau *scatterplot* dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linear Regression).

Tabel 4.4
Analisis Regresi

Variabel	Hasil Regresi				
	B	Beta	t hit	Sig	Keterangan
Currebt Ratio (CR)	-.084	-.045	-.128	0.900	Tidak Signifikan
Debt to Equity Rasio (DER)	.173	.560	2.614	0.020	Signifikan
Retur non Aset (ROA)	5.745	.747	3.115	0.007	Signifikan
Worjing Capital Turnover (WCT)	-.010	-.121	-.317	0.756	Tidak Signifikan

Sumber: Data di olah 2024

Dari hasil regresi linear berganda yang diteliti pada leverage (X1) dan leverage keuangan (X2) terhadap profitabilitas (Y) dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Dimana: $Y = Y = -34.572 + (-.084) + .173 + 5.745 + (-.010) + e$

Nilai tabel dari hasil analisis regresi dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien CR (X1) adalah -.084. Ini menunjukan setiap kenaikan 1%, maka nilai dari leverage akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar -.084. Dan jika sebaliknya setiap penurunan 1%, maka nilai leverage akan menurunkan nilai profitabilitasnya sebesar -.084.
- b. Nilai koefisien DER (X2) adalah .173. Maka setiap peningkatan 1%, maka akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar .173, dan

sebaliknya setiap penurunan 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitasnya .173.

c. Nilai koefisien ROA (X3) adalah 5.745. Maka setiap peningkatan 1%, maka akan meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 5.745, dan sebaliknya setiap penurunan 1% maka akan menurunkan nilai profitabilitasnya 5.745.

d. Nilai koefisien WCT (X4) adalah -.010. Maka setiap peningkatan 1%, maka akan meningkatkan nilai profitabilitas -.010, dan sebaliknya setiap penurunan 1% maka akan menurunkan nilai -.010.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2007 ; 97) Uji Koefisien Determinasi R^2 berfungsi melihat seberapa besar variabel independen dalam menggambarkan secara jelas terhadap variabel dependen. Uji ini digunakan karena variabel bebas atau independen dalam penelitian lebih dari dua variabel. Untuk mengetahui nilai R^2 dapat dilihat dari tabel Model Summary. Apabila $R^2 > 50\%$ artinya nilai tersebut berpengaruh terhadap tiap-tiap variabel independen yang diuji, serta sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Semakin besar R^2 dalam artian mendekati angka 1 sehingga dapat diartikan semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik.

Tabel 4.5

Uji R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.745 ^a	.555	.437	25.85611

Sumber: Data di olah 2024

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.555 menunjukkan bahwa sekitar 55.5% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam analisis regresi linear. Artinya, model regresi linear yang di gunakan mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam data, tetapi masih ada sekitar 44.5% variasi lain yang tidak dijelaskan oleh model tersebut. Ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor lain di luar variabel independen yang memengaruhi variabel dependen yang tidak dimasukkan dalam model. Hal tersebut merupakan keterbatasan data penelitian dalam mengungkapkan fakta dan error peneliti.

3. Uji T (Parsial)

Menurut Ghazali (2007 : 128), uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Uji T

Coefficients^a

Variabel Independen	B	β	t	Sig
	-34.573		-1.125	0.278
CR	-.084	-.045	-.128	0.900
DER	.173	.560	2.614	0.020
ROA	5.745	.747	3.115	0.007
WCT	-.010	-.121	-.317	0.756

Sumber: Data di olah 2024

Hasil uji t yang Anda berikan menunjukkan signifikansi statistik dari masing-masing koefisien regresi terkait dengan variabel independen dalam model regresi linear. Mari kita interpretasikan hasilnya berdasarkan nilai t dan nilai p (Sig):

- a. CR (-.128): Nilai t: -.128, Nilai p (Sig): 0.900

Keterangan: Tidak Signifikan Interpretasi: Koefisien regresi untuk Current Ratio (CR) memiliki nilai t sebesar -.128 dan nilai p sebesar 0.900. Karena nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya diatur pada 0.05, maka koefisien regresi CR dianggap tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa CR memiliki tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linear.

- b. DER (2.614): Nilai t: 2.614, Nilai p (Sig): 0.020

Keterangan: Signifikan Interpretasi: Koefisien regresi untuk Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t sebesar 2.614 dan nilai p sebesar 0.020. Karena nilai p lebih kecil dari 0.05, maka koefisien regresi DER dianggap signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linear.

- c. ROA (3.115): Nilai t: 3.115, Nilai p (Sig): 0.007

Keterangan: Signifikan Interpretasi: Koefisien regresi untuk Return on Assets (ROA) memiliki nilai t sebesar 3.115 dan nilai p sebesar 0.007. Karena nilai p lebih kecil dari 0.05, maka koefisien regresi ROA dianggap signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linear.

d. WCT (-.317): Nilai t: -.317, Nilai p (Sig): 0.756

Keterangan: Tidak Signifikan Interpretasi: Koefisien regresi untuk Working Capital Turnover (WCT) memiliki nilai t sebesar -.317 dan nilai p sebesar 0.756. Karena nilai p lebih besar dari 0.05, maka koefisien regresi WCT dianggap tidak signifikan secara statistik. Ini menunjukkan bahwa WCT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi linear.

4. Uji F

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terkait. Keputusan secara simultan variabel berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikan pada tabel ANOVA.

Tabel 4.7
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12523.671	4	3130.918	4.683	.012 ^b
	Residual	10028.079	15	668.539		
	Total	22551.750	19			
a. Dependent Variable: DPR						
b. Predictors: (Constant), CR,DER,ROA,WCT						

Sumber: *Data di olah 2024*

Hasil uji F yang Anda berikan memiliki nilai F sebesar 4.683 dan nilai p (Sig.) sebesar 0.012. Mari kita interpretasikan hasil uji F ini:

Nilai F (4.683): Nilai ini adalah nilai statistik yang digunakan untuk mengukur signifikansi keseluruhan dari model regresi linear. Semakin tinggi

nilai F, semakin besar kemungkinan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dan Nilai p (Sig.) (0.012): Nilai p adalah nilai probabilitas untuk mendapatkan hasil uji F yang diperoleh jika tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam populasi. Nilai p yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang biasanya diatur pada 0.05 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dalam konteks hasil yang Anda nilai p (Sig.) sebesar 0.012 kurang dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan (0.05). Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi linear secara keseluruhan signifikan secara statistik. Artinya, setidaknya satu variabel independen dalam model memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

F. Pembahasan Hasil

Pembahasan ini difokuskan pada keputusan yang dihasilkan dari pengujian hipotesis, sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil dari pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Dividend Payout Rasio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Hal ini terjadi karena CR, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar, tidak selalu berdampak langsung pada kebijakan pembayaran dividen. Meskipun CR yang tinggi menunjukkan likuiditas yang baik, perusahaan mungkin memilih untuk menggunakan kas yang tersedia untuk tujuan lain seperti kebutuhan operasional, investasi dalam proyek pertumbuhan, atau sebagai cadangan

untuk menghadapi situasi keuangan yang tidak pasti, daripada membayar dividen. Keputusan ini sering kali didasarkan pada strategi manajemen untuk memastikan stabilitas keuangan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan. Ada beberapa penyebab mengapa likuiditas, seperti yang diukur oleh CR, tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Salah satu penyebab utama adalah kebijakan dividen yang konservatif. Beberapa perusahaan lebih memilih untuk menahan laba guna memperkuat neraca atau mendanai ekspansi di masa depan, daripada membayar dividen yang tinggi. Regulasi tertentu juga mempengaruhi kebijakan ini; misalnya, peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk mempertahankan tingkat likuiditas minimum, sehingga membatasi jumlah kas yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Selain itu, manajemen mungkin lebih memprioritaskan penggunaan aset likuid untuk investasi strategis yang dianggap lebih menguntungkan dalam jangka panjang, seperti penelitian dan pengembangan, akuisisi, atau peningkatan kapasitas operasional. Ini berarti bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang cukup, mereka mungkin memilih untuk tidak membayar dividen tinggi demi memastikan pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi seringkali lebih memilih untuk menggunakan kas mereka untuk investasi dalam proyek pertumbuhan, penelitian dan pengembangan, atau kebutuhan operasional lainnya daripada membayar dividen. Selain itu, perusahaan mungkin menyimpan kas sebagai cadangan untuk menghadapi situasi keuangan yang tidak pasti dan menjaga stabilitas keuangan. Kebijakan dividen yang konservatif juga menjadi faktor penting, di mana perusahaan lebih memilih menahan laba untuk

memperkuat neraca atau mendanai ekspansi di masa depan, sesuai dengan perencanaan jangka panjang mereka. Regulasi dan persyaratan minimum likuiditas yang diberlakukan oleh otoritas keuangan dapat membatasi jumlah kas yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen, memaksa perusahaan untuk memastikan mereka selalu memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi ekonomi eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi siklus bisnis, juga mempengaruhi keputusan manajemen untuk berhati-hati dalam membagikan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggreeini et al., (2020) mengatakan bahwa current ratio tidak signifikan terhadap dividen payout ratio, hasil ini menunjukkan Variabel current ratio (CR) terhadap dividend payout ratio (DPR) tidak signifikan karena beberapa kemungkinan. Pertama, CR adalah indikator likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara DPR adalah persentase laba yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Karena CR berfokus pada likuiditas dan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek, sementara DPR berfokus pada pembagian laba kepada pemegang saham, kedua metrik ini mungkin tidak memiliki hubungan langsung yang signifikan. Selain itu, faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap DPR dibandingkan CR, seperti profitabilitas, kebijakan dividen perusahaan, strategi pertumbuhan, dan kondisi pasar.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Dividen Payout Ratio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), dengan

koefisien positif sebesar 0.173 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.020. Pengaruh signifikan ini dapat dipahami dari berbagai aspek terkait struktur modal perusahaan dan kebijakan dividen. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang dalam proporsi besar terhadap ekuitasnya, yang mempengaruhi keputusan terkait pembayaran dividen. Kewajiban utang yang lebih besar berarti perusahaan harus mengalokasikan sebagian dari laba untuk membayar bunga utang, sehingga mempengaruhi jumlah laba yang dapat dibagikan sebagai dividen. Perusahaan dengan DER tinggi mungkin lebih fokus pada pengelolaan kewajiban utang dan memilih untuk menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen, untuk menjaga kesehatan finansial dan memastikan kelancaran pembayaran bunga utang.

Hasil analisis ini menunjukan penyebab utama dari pengaruh signifikan DER terhadap DPR juga berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola risiko keuangan dan kebijakan dividen mereka. Struktur modal dengan DER tinggi meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan memiliki kewajiban utang yang lebih besar yang perlu dikelola. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam hal pembayaran dividen. Perusahaan mungkin merasa perlu untuk mengurangi utang atau menyimpan laba sebagai cadangan untuk mengelola risiko utang, daripada membagikan laba sebagai dividen. Di sisi lain, perusahaan dengan DER tinggi mungkin memilih untuk membayar dividen yang tinggi sebagai sinyal positif kepada investor, menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki utang yang tinggi, mereka tetap mampu menghasilkan laba dan membagikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muchammad Andi Muhaimin et al., (2024) mengatakan *Debt to Equity Rasio* berpengaruh dengan signifikan terhadap *dividen payout rasio*, hasil *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan besar terhadap utang untuk membiayai operasionalnya, yang meningkatkan risiko finansial bagi investor. Dengan DER yang tinggi, perusahaan menghadapi beban hutang yang besar, yang dapat mengurangi laba yang tersedia untuk dividen dan meningkatkan kemungkinan kesulitan finansial jika kondisi ekonomi memburuk. Sebaliknya, investor cenderung lebih memilih perusahaan dengan DER yang rendah karena perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang lebih kecil. DER yang rendah menunjukkan ketergantungan yang lebih kecil pada utang dan lebih mengandalkan ekuitas, mengurangi risiko yang ditanggung investor dan membuat perusahaan tersebut lebih menarik karena lebih mungkin untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit dan tetap membayar dividen.

3. Pengaruh Return On Aset terhadap Dividen Payout Rasio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dengan koefisien positif sebesar 5.745 dan nilai signifikansi (*Sig*) sebesar 0.007. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui ROA, memainkan peran penting dalam keputusan mengenai pembayaran dividen. ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan kata lain, ROA yang tinggi berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dari setiap unit aset yang digunakan. Laba yang tinggi memberikan perusahaan

kapasitas lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham, karena laba yang dihasilkan dapat dialokasikan sebagian untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu, perusahaan yang menunjukkan ROA yang tinggi cenderung memiliki DPR yang lebih tinggi, karena mereka memiliki lebih banyak laba yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

Hasil analisis memperlihatkan penyebab utama dari pengaruh signifikan ROA terhadap DPR berkaitan erat dengan bagaimana profitabilitas yang tinggi mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen perusahaan. Ketika perusahaan menunjukkan ROA yang tinggi, ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja operasional yang kuat dan menghasilkan laba yang substansial. Dengan laba yang lebih tinggi, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menentukan berapa banyak laba yang akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Manajemen perusahaan yang melihat hasil profitabilitas yang baik cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan pembayaran dividen, karena ini tidak hanya merupakan bentuk apresiasi kepada pemegang saham tetapi juga sebagai sinyal positif tentang kesehatan finansial perusahaan. Dividen yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang solid dan mampu membagikan sebagian besar laba mereka sebagai imbalan kepada pemegang saham.

Penelitian ini menggunakan rasio Return on Asset sebagai proksi dari profitabilitas perusahaan. Ketika Return on Assets meningkat, maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari pengelolaan

asetnya. Dengan demikian, potensi perusahaan untuk membagikan keuntungan dalam bentuk dividen tunai juga akan semakin besar, dan oleh karena itu Dividend Payout Ratio akan meningkat. Hasil dari penelitian Shabrina, Widya Hadian (2021) menunjukkan bahwa Return on Aset memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen payout rasio, ROA yang positif menunjukkan bahwa aset total yang digunakan dalam operasional perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa aset total yang digunakan menyebabkan kerugian. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik karena perusahaan dianggap mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Ini berarti semakin tinggi ROA, semakin tinggi Dividend Payout Ratio (DPR).

4. Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Dividen Payout Rasio

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), dengan koefisien negatif sebesar -0.010 dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.756. Pengaruh yang tidak signifikan ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja, yang diukur melalui WCT, tidak secara langsung mempengaruhi keputusan mengenai pembayaran dividen. WCT mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Meskipun WCT yang tinggi menunjukkan efisiensi yang baik dalam penggunaan modal kerja, hal ini tidak secara

langsung berdampak pada seberapa banyak laba yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Penyebab utama ketidaksignifikanan pengaruh WCT terhadap DPR dapat dikaitkan dengan beberapa faktor terkait bagaimana perusahaan mengelola modal kerja dan keputusan dividen. Modal kerja mencakup aset lancar yang digunakan dalam operasi sehari-hari, dan WCT mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Namun, efisiensi dalam pengelolaan modal kerja tidak selalu berhubungan langsung dengan keputusan untuk membayar dividen. Perusahaan mungkin memilih untuk menahan laba atau mengalokasikannya untuk investasi strategis dan pengembangan operasional yang dianggap lebih penting daripada membayar dividen. Selain itu, perusahaan mungkin memiliki kebijakan dividen yang didasarkan pada profitabilitas atau strategi jangka panjang yang tidak terpengaruh langsung oleh efisiensi penggunaan modal kerja.

Hasil Penelitian Sebastian & Siauwijaya, (2021) menyatakan bahwa perputaran modal tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen payout ratio, hasilnya Ketidaksignifikanan perputaran modal kerja (WCT) terhadap rasio pembayaran dividen (DPR) pada perusahaan pertambangan batu bara dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Perusahaan ini seringkali membutuhkan dana besar untuk operasional dan investasi, yang menyebabkan alokasi dana yang terpisah untuk kebutuhan modal kerja dan pembayaran dividen. Dengan kata lain, meskipun perputaran modal kerja mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan,

perusahaan mungkin sudah memiliki kebijakan alokasi dana yang terencana untuk operasional dan dividen. Selain itu, perusahaan mungkin lebih fokus pada investasi jangka panjang dan pengembangan operasi daripada efisiensi modal kerja. Keputusan dividen dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti laba bersih dan arus kas, bukan hanya efisiensi modal kerja, sehingga perputaran modal kerja tidak berdampak signifikan pada keputusan dividen.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan mengungkap mekanisme di balik hubungan setiap variabel terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), terutama dalam konteks strategi manajemen perusahaan, regulasi, dan sinyal pasar kepada investor. Temuan menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR karena perusahaan cenderung mengalokasikan likuiditasnya untuk kebutuhan operasional, investasi jangka panjang, atau menjaga cadangan kas guna menghadapi ketidakpastian ekonomi. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap DPR, dengan kontribusi baru bahwa perusahaan dengan DER tinggi dapat menggunakan kebijakan dividen sebagai sinyal positif kepada investor untuk mempertahankan kepercayaan pasar. Return on Assets (ROA) juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap DPR, di mana profitabilitas yang tinggi memberikan fleksibilitas lebih besar dalam menentukan kebijakan dividen serta meningkatkan daya tarik investasi. Sebaliknya, Working Capital Turnover (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR karena efisiensi modal kerja lebih diarahkan untuk operasional dan investasi strategis daripada peningkatan pembayaran dividen. Penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan dividen

tidak hanya bergantung pada indikator keuangan tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh strategi jangka panjang perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan daya saing di pasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada empat perusahaan telekomunikasi di Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Kedua, hanya empat variabel independen yang dianalisis (CR, DER, ROA, WCT) beserta inflasi, padahal masih ada variabel lain yang mungkin mempengaruhi DPR. Terakhir, periode penelitian yang terbatas dari 2019 hingga 2023 mungkin tidak mencakup efek jangka panjang dari variabel-variabel tersebut terhadap DPR perusahaan telekomunikasi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Current Ratio (CR)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), meskipun CR, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, menunjukkan likuiditas yang baik. Hal ini terjadi karena perusahaan seringkali memilih untuk menggunakan kas yang tersedia untuk investasi dalam proyek pertumbuhan, penelitian dan pengembangan, atau sebagai cadangan menghadapi situasi keuangan yang tidak pasti, daripada membagikannya sebagai dividen. Kebijakan dividen konservatif dan regulasi yang mengatur tingkat likuiditas juga berperan, di mana banyak perusahaan lebih memilih menahan laba guna memperkuat neraca atau mendanai ekspansi masa depan, daripada membayar dividen tinggi.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Pengaruh ini mencerminkan bahwa struktur modal perusahaan, yang ditandai dengan penggunaan utang yang tinggi, berperan penting dalam keputusan mengenai pembayaran dividen. Perusahaan dengan DER tinggi cenderung harus mengalokasikan sebagian laba untuk membayar bunga utang, yang mempengaruhi jumlah laba yang tersedia untuk dibagikan sebagai dividen. Meskipun demikian, perusahaan juga dapat memilih untuk menahan laba guna mengelola risiko keuangan atau mengurangi utang. Dalam implementasinya, manajemen perlu menyeimbangkan antara kewajiban utang dan kepentingan pemegang saham agar kebijakan dividen tetap menarik tanpa membahayakan stabilitas keuangan perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi dapat menerapkan strategi optimalisasi struktur modal dengan membatasi penggunaan utang yang berlebihan dan meningkatkan ekuitas melalui laba ditahan atau penerbitan saham baru. Selain itu, transparansi dalam komunikasi kepada investor mengenai kebijakan dividen dan strategi pengelolaan utang dapat meningkatkan kepercayaan pasar serta mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

3. Return on Assets (ROA)

penelitian ini menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Pengaruh signifikan ini menegaskan bahwa profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui ROA, memainkan peran kunci dalam keputusan pembayaran

dividen. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga memiliki kapasitas lebih besar untuk membagikan dividen. Dalam implementasinya, perusahaan dengan ROA tinggi dapat merancang kebijakan dividen yang lebih konsisten dan menarik bagi investor, sekaligus memastikan keberlanjutan pertumbuhan bisnis. Manajemen dapat memanfaatkan laba yang dihasilkan untuk membayar dividen secara stabil, sekaligus mengalokasikan dana untuk ekspansi, inovasi, atau peningkatan efisiensi operasional. Selain itu, komunikasi yang jelas kepada pemegang saham mengenai kebijakan dividen berbasis profitabilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan di pasar modal..

4. Working Capital Turnover (WCT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR). Ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam mengelola modal kerja, yang diukur melalui WCT, tidak secara langsung mempengaruhi keputusan pembayaran dividen. Meskipun WCT yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, hal ini tidak secara langsung berdampak pada jumlah laba yang dibagikan sebagai dividen. Penyebab utama dari ketidaksignifikanan ini dapat dikaitkan dengan kebijakan dividen perusahaan yang mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti profitabilitas dan strategi jangka panjang. Dalam implementasinya, perusahaan perlu memahami bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien

lebih berperan dalam memastikan kelangsungan operasional dan pertumbuhan dibandingkan dengan peningkatan dividen. Oleh karena itu, manajemen dapat lebih fokus pada optimalisasi arus kas dan investasi kembali keuntungan untuk memperkuat daya saing bisnis. Selain itu, komunikasi yang transparan kepada pemegang saham mengenai strategi penggunaan modal kerja dan kebijakan dividen dapat membantu membangun kepercayaan investor serta menciptakan stabilitas dalam distribusi laba di masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah disampaikan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk perusahaan terkait pengelolaan likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Pengelolaan modal kerja guna mendukung Dividen payout Ratio:

1. Current Ratio

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), disarankan agar perusahaan mengevaluasi kembali strategi likuiditas dan kebijakan dividen mereka. Perusahaan perlu menyeimbangkan penggunaan kas untuk investasi jangka panjang dengan pembayaran dividen, serta mempertimbangkan kebijakan dividen yang lebih fleksibel.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

perusahaan sebaiknya menyeimbangkan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal mereka, serta secara cermat mengalokasikan laba untuk membayar bunga utang sambil mempertimbangkan kemampuan untuk membagikan dividen.

3. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), disarankan agar perusahaan fokus pada strategi peningkatan profitabilitas untuk mempengaruhi kebijakan pembayaran dividen. perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset guna meningkatkan ROA, karena profitabilitas yang tinggi memberikan kapasitas lebih besar untuk membagikan dividen kepada pemegang saham. perusahaan sebaiknya mempertimbangkan kondisi ekonomi saat merumuskan kebijakan dividen; dalam kondisi ekonomi stabil, perusahaan dapat lebih berani dalam membagikan dividen, sementara dalam situasi yang tidak stabil, perusahaan harus lebih berhati-hati dan mungkin memilih untuk menahan laba sebagai cadangan.

4. Working Capital Turnover (WCT)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Working Capital Turnover (WCT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Dividend Payout Ratio (DPR), disarankan agar perusahaan memperluas fokus mereka dalam menentukan kebijakan pembayaran dividen. Perusahaan harus mengakui bahwa efisiensi dalam pengelolaan modal kerja,

meskipun penting untuk operasi sehari-hari, mungkin bukan faktor utama dalam keputusan pembayaran dividen.

a. Saran untuk Investor

Investor disarankan untuk memperhatikan pengelolaan cash ratio dan debt to equity ratio perusahaan. Meskipun kedua rasio ini mungkin tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, manajemen likuiditas yang baik dan struktur modal yang seimbang penting untuk stabilitas finansial perusahaan. Pastikan perusahaan memiliki kebijakan dividen yang fleksibel, mampu menyeimbangkan antara investasi jangka panjang dan pembayaran dividen, serta mempertimbangkan kondisi ekonomi.

b. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti disarankan untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti pertumbuhan perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan kebijakan regulasi yang mungkin mempengaruhi dividend payout ratio. Memperluas sampel penelitian dengan mencakup lebih banyak perusahaan dan periode waktu yang lebih panjang dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan, serta memberikan gambaran yang lebih luas tentang pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap kebijakan dividen. Melakukan studi kasus pada perusahaan yang berhasil atau gagal dalam mengelola kebijakan dividen dapat memberikan wawasan praktis tentang bagaimana keputusan keuangan mempengaruhi dividend payout ratio. Pendekatan ini dapat memperkaya literatur dan membantu dalam pengembangan model pengambilan keputusan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Haanurat, I., & Rustam, A. (2020). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Syariah 2014-2018* (Vol. 9). <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/competitiveness.v9i2.4737>
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on Asset, Return on Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 1069. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p13>
- Angela, J. B. (2022). *TO EQUITY RATIO , EARNING PER SHARE DAN FIRM SIZE TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA BANK ASING JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 6(3), 2122–
- Anggraeni, sela okta. (2020). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial terhadap pertumbuhan laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)
- Anggreeini, S. W., Setiadi, D., & Anwar, S. (2020). *18.+Sri+Weny* (2). 6(1), 173–182.
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Literature Review). *Jurnal Economina*, 3(3), 477–483. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i3.1237>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Chan, A. S. (2020). The Analysis Over The Influence on Dividend Payout Ratio Through These Variables Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio at Manufacturing Companies Which Has Been Include on Indonesia Stock Exchange During Period 2012-2014. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(3), 1191–1195. www.idx.co.id
- Deswanto Prabowo, M. A., & Alverina, C. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, Growth dan Firm Size terhadap Kebijakan Dividen: Studi pada Perusahaan yang Tercatat Aktif di BEI yang Membagikan Dividen Periode 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 84–98. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2290>
- Gitman, L. J., & Joehnk, M. D. (2019). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- Haanurat, A. I., Jaya, A., & Nurlina. (2023). *Belajar Investasi di Pasar Modal* (Edisi Pertama). Bildung.
- Hardiana, Aprelliya Tri., Wijaya, Anggita Langgeng., Amah, Nik. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *SIMBA. UNIPMA*. 221-223.
- Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, F. Y. (2020). *Jurnal Rekayasa Informasi*,

Vol.9 , No.1, April 2020. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19.

- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan Investasi Berdasarkan Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi dan Persepsi Risiko. *Journal of Science and Social Research*, 2(June), 441–452.
- Istiqomah, A. (2023). A Literature Review: Keputusan Investasi dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 17(1), 173–178. <https://doi.org/10.19184/jpe.v17i1.39359>
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.136>
- Kundiman, A., dan Hakim, L. 2016. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 di BEI Periode 2010-2014. 9(18). 80-98. (Terakreditasi Sinta 5).
- Kurniawan, H., & Harjanti, D. W. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 89-101.
- Lestari, A. P., Susetyo, Aris. 2020. Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar di IDX HIDIV20 dengan DPR Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 2.
- Lubis, W. P. D. B., 3974, 1, Purnasari, N., 2, Simalango, R. A., 3, Silalahi, S. A., & 4. (2024). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*. 7, 3974–3985.
- Malik, A. (2021). *Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. 8(2), 270–282.
- Mangantar, A. A. ., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Muchammad Andi Muhaimin, Sriyono, & Detak Prapanca. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Return On Assets, Firm Size, dan Debt To Equity Ratio terhadap Dividend Payout Ratio: Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 5525–5543. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.2477>
- Munandar Eristi Yenni. 2017. Analisis Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2015. *Journal Of Management And Bussines (JOMB Volume 3, Nomor9*
- Nurhayati, S., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Investasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 1-10.

- Pandiangan, L. A., Hasugian, C., Sitopu, J. D., & Meliza, J. (2020). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) PADA INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2017-2020*. x, 122–132.
- Pratiwi, N. P., & Iswahyudi. (2019). Pengaruh Likuiditas terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 106-117.
- Pratiwi, Sri Maylani., Miftahuddin., Amelia, Wan Rizca. (2020). Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 20-30. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Rahayu, P. F., & Armereo, C. (2022). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 6(1), 7. <https://doi.org/10.31851/neraca.v6i1.7818>
- Ramaadhiantix, V., Ramaadhianti, V., Septiwiidya, W., Wanda Salsabila, A., Dwi Septianay, A., Yulaeli, T., Fakultas Ekonomi dan Bisnis, M., & Akuntansi, P. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 168–190. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1953>
- Return, P., Asset, O. N., Margin, N. E. T. P., Indonesia, U. P., & Medan, U. N. (2024). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*. 7, 3974–3985.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. F. (2019). *Corporate Finance* (Edisi 12). Jakarta: Salemba Empat.
- Samsurijal.Pd; D., Dr. Joko Sabtohadji, S. E. M. M., Nurwahida Hasan, S.P, M. M., Dr. Elpisah, S.E., Mh M, S.E., M. S., Dr. Abdullah, S.E., M. M., & Dr. H. Fachrurazi, S. A. M. M. (2022). Manajemen Keuangan. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 16, Nomor 1).
- Saraswati, S. A. M., & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>
- Sari S., D.P. (2010). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sebastian, A., & Siauwijaya, R. (2021). The Impact of Financial Ratios on the Dividend Payout Ratio in Coal Mining Companies. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v3i2.7246>

- Shabrina, W., & Hadian, N. (2021). The influence of current ratio, debt to equity ratio, and return on assets on dividend payout ratio. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 3(3), 193–204. <https://doi.org/10.35912/ijfam.v3i3.221>
- Sitepu, E. (2022). Analysis of Cash Ratio, Firm Size and Return on Assets that Influence Dividend Payout Ratio Soe Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 9(4), 133–140. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v9i4.37>
- Suharti, S., & Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>
- Swasti Gayatri, N. L. P., & Sunarsih, N. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Paulus Journal of Accounting*, 2(1). <https://doi.org/10.34207/pja.v2i1.92>
- Tahu, G. P., & Susilo, D. D. B. (2017). Effect of Liquidity , Leverage and Profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(18), 89–98.
- Umar, T. P. P. M. J. B. . S. J. S. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap kebijakan Dividen di Perusahaan Logistik yang terdaftar di Bursa efek indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1780–1794.
- V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Wibawa, H. W., & Ali, H. M. (2023). Bagaimana Pengaruh Digital Marketing Dan Motivasi Investasi Terhadap Kebijakan Investasi. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 2(1), 474482. <https://prosiding.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/8%0Ahttps://prosiding.borobudur.ac.id/index.php/1/article/download/88/81>
- Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1296–1305. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35518>
- Yusnaini, R. (2018). Pengaruh Solvabilitas terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 19(1), 88-100.
- Zakaria, M. 2021. Analisis Pengaruh DER, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham Melalui Kebijakan Dlviden Sebagai Variabel Intervening. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, Vol 4, No 1.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

(Surat Pengantar Izin Penelitian ke LP3M)

 **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0825/C.5-II/V/1445/2024
Lamp. : -
Hal : Pengantar Izin Penelitian

24 Dzulqoidah 1445 H.
31 Mei 2024 M.

Kepada Yth,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Muh. Saharulla
NIM : 105021103022
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Tesis : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Investasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Menindaklanjuti hal tersebut di atas, maka kami memohon kepada Bapak kiranya berkenan memberikan surat izin dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.


Direktur
An. Asisten Direktur 1
Dr. Sukriawati, S.Pd, M.Pd.
NBM : 1430 835

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. : (0411) 866 972 – 5047085 Fax.: (0411) 865 588 Makassar 90221

Dipindai dengan CamScanner

(Surat permohonan Izin Penelitian ke Bursa Efek Indonesia)



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866/972 Fax 0411/865598 Makassar 90221 E-mail: lp3m@unismuh-makassar.ac.id

Nomor : 4163/05/C.4-VIII/V/45/2024

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

27 Dzulqaidah 1445 H

5 Juni 2024 M

Kepada Yth,

Bapak/Ibu

Ketua Galeri Bursa Efek Indonesia Unismuh Makassar

di –

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan Surat dari Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 0825/A.2-II/V/1445/2024 tanggal 31 Mei 2024 Menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut di bawa ini :

Nama : Muh. Saharulla

No. Stambuk : 105021103022

Fakultas : Pascasarjana

Jurusan : Magister Manajemen

Pekerjaan : Mahasiswa S2

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka Penulisan Tesis dengan judul :

Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Investasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Juni 2024 s/d 11 Agustus 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muir Arief Muhsin., M.Pd

NBM 1127761

06-24

(Surat Balasan Jawaban Pemohonan Penelitian)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR

Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No.259
Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;
Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasi@unismuh@gmail.com



GALERI INVESTASI
BEI-UNISMUH MAKASSAR

Makassar, 10 Juni 2024 M

4 Dzulhijjah 1445 H

Nomor : 144/GI-U/VI/1445/2024

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 4163/05/C.4-VIII/V/45/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Muh. Saharulla
Stambuk : 105021103022
Program Studi : Magister Manajemen
Judul Penelitian : "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Investasi Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia"

2. Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M
NBM: 857 606

Lampiran 2

(Dokumentasi Saat Penyurveian Tempat Penelitian di Galeri Investasi Bursa Indonesia)



Lambran 3

(Laporan Keuangan)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2020
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,33.38	20.589	18.242
Aset keuangan lancar lainnya	4,33.38	1.303	554
Piutang usaha			
Pihak berelasi	5,33.38	1.644	1.792
Pihak ketiga	5	9.695	10.005
Aset kontrak	6,33.38	1.036	-
Piutang lain-lain	38	214	292
Persediaan	7	983	585
Biaya kontrak	9	454	-
Pajak dibayar di muka	28a	3.170	2.569
Tagihan restitusi pajak	28b	854	992
Aset lancar lainnya	8,33	6.561	6.691
Jumlah Aset Lancar		46.503	41.722
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,33.38	203	-
Penyertaan jangka panjang pada instrumen keuangan	10,38	4.045	1.053
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi	11	192	1.210
Biaya kontrak	9	1.254	-
Aset tetap	12,38	160.923	156.973
Aset hak guna	13	18.566	-
Aset takberwujud	15	6.846	6.446
Aset pajak tangguhan - bersih	28f	3.578	2.898
Aset tidak lancar lainnya	14,28,33,38	4.833	10.906
Jumlah Aset Tidak Lancar		200.440	179.486
JUMLAH ASET		246.943	221.208
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	16,38		
Pihak berelasi	33	928	819
Pihak ketiga		16.071	13.078
Liabilitas kontrak	18a,33	7.834	-
Utang lain-lain	38	578	449
Utang pajak	28c	2.713	3.431
Beban yang masih harus dibayar	17,33,38	14.265	13.736
Pendapatan diterima di muka - jangka pendek		-	7.352
Deposito pada pelanggan	33	2.024	1.289
Utang bank jangka pendek	19a,33,38	9.934	8.705
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	19b,33,38	9.350	8.746
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	13,38	5.396	764
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		69.093	58.369
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	28f	561	1.230
Pendapatan diterima di muka - jangka panjang		-	803
Liabilitas kontrak	18b,33	1.004	-
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	32	1.254	1.066
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	31	12.976	8.078
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	20,33,38	30.561	32.293
Liabilitas sewa	13,38	10.221	1.576
Liabilitas lainnya		384	543
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		56.961	45.589
JUMLAH LIABILITAS		126.054	103.958
EKUITAS			
Modal saham	22	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	23	374	408
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	30	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		79.152	76.152
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		102.527	99.561
Kepentingan non-pengendali	21	18.362	17.689
JUMLAH EKUITAS		120.889	117.250
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		246.943	221.208

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2022
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali disajikan lain)

	Catatan	2022	2021
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas - bersih	3,32,37	31.947	38.311
Aset keuangan lancar lainnya - bersih	4,32,37	1.349	493
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.620	961
Pihak ketiga	5,37	7.014	7.549
Aset kontrak - bersih	6,32,37	2.457	2.330
Piutang lain-lain - bersih	37	245	195
Persediaan - bersih	7	1.144	779
Aset tersedia untuk dijual	11b	6	818
Biaya kontrak	9	671	656
Pajak dibayar di muka	27a	1.464	2.144
Tagihan restitusi pajak	27b	380	690
Aset lancar lainnya	8,32	6.760	6.351
Jumlah Aset Lancar		<u>55.057</u>	<u>61.277</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak - bersih	6,32,37	34	143
Investasi jangka panjang	10,37	8.653	13.800
Biaya kontrak	9	1.741	1.608
Aset tetap	11,32,35a	173.329	165.026
Aset hak-guna	12	20.336	18.469
Aset takberwujud	14	8.302	7.506
Aset pajak tangguhan - bersih	27f	4.117	3.824
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32,37	3.623	5.531
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>220.135</u>	<u>215.907</u>
JUMLAH ASET		<u>275.192</u>	<u>277.184</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	431	497
Pihak ketiga	15,37	18.026	16.673
Liabilitas kontrak	17a,32	5.295	6.795
Utang lain-lain	37	463	609
Utang pajak	27c	5.372	3.923
Beban yang masih harus dibayar	16,32,37	15.445	15.885
Deposita pada pelanggan	32	2.382	2.416
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	3.191	6.682
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	6.858	9.690
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12,37	4.925	5.961
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>70.368</u>	<u>69.131</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	27f	1.023	1.158
Liabilitas kontrak	17b,32	1.561	1.283
Liabilitas destimasi penghargaan masa kerja	31	1.031	1.206
Liabilitas destimasi manfaat pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	30	10.272	11.563
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	27.331	36.319
Liabilitas sewa	12,37	13.736	10.426
Liabilitas lainnya		588	699
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>55.542</u>	<u>62.654</u>
JUMLAH LIABILITAS		<u>125.930</u>	<u>131.785</u>
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.697	9.395
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		<u>96.560</u>	<u>89.250</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		<u>129.258</u>	<u>121.646</u>
Kepentingan nonpengendali	20	<u>20.004</u>	<u>23.753</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>149.262</u>	<u>145.399</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>275.192</u>	<u>277.184</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Angka dalam tabel disajikan dalam miliaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2023	2022
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	3,32,37	29.007	31.947
Aset keuangan lancar lainnya	4,32,37	1.661	1.349
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan kerugian kredit ekspektasian			
Pihak berelasi	5,32,37	1.918	1.620
Pihak ketiga	5,37	8.749	7.014
Aset kontrak	6,32,37	2.704	2.457
Persediaan	7	997	1.144
Biaya kontrak	9	653	671
Klaim restitusi pajak dan pajak dibayar dimuka	27	1.928	1.844
Aset lancar lainnya	8,32	7.996	7.011
Jumlah Aset Lancar		55.613	55.057
ASET TIDAK LANCAR			
Aset kontrak	6,32	26	34
Investasi jangka panjang	10	8.162	8.653
Biaya kontrak	9	1.568	1.741
Aset tetap	11,32,35a	180.755	173.329
Aset hak-guna	12a	22.584	20.336
Aset takberwujud	14	8.731	8.302
Aset pajak tangguhan	27i	4.170	4.117
Aset tidak lancar lainnya	13,27,32	5.433	3.623
Jumlah Aset Tidak Lancar		231.429	220.135
JUMLAH ASET		287.042	275.192
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	15,32,37	585	431
Pihak ketiga	15,37	18.023	18.026
Liabilitas kontrak	17a,32	6.848	6.295
Utang lain-lain	37	441	463
Utang pajak	27c	4.525	5.372
Beban yang masih harus dibayar	18,32,37	13.079	15.445
Deposito pada pelanggan	32	2.566	2.382
Utang bank jangka pendek	18a,32,37	9.650	8.191
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	18b,32,37	10.276	8.858
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	12a,37	5.575	4.925
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		71.568	70.388
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan	27i	841	1.023
Liabilitas kontrak	17b,32	2.591	1.561
Liabilitas diestimasi penghargaan masa kerja	31	1.153	1.031
Liabilitas diestimasi manfaat pensiun dan imbalan pascakerja lainnya	30	11.414	10.272
Pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya	19,32,37	27.773	27.331
Liabilitas sewa	12a,37	14.850	13.736
Liabilitas lainnya		290	588
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		58.912	55.542
JUMLAH LIABILITAS		130.480	125.930
EKUITAS			
Modal saham	21	4.953	4.953
Tambahan modal disetor		2.711	2.711
Komponen ekuitas lainnya	22	9.639	9.697
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	29	15.337	15.337
Belum ditentukan penggunaannya		103.104	96.560
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk - bersih		135.744	129.258
Kepentingan nonpengendali	20	20.818	20.004
JUMLAH EKUITAS		156.562	149.262
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		287.042	275.192

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian integral dari laporan keuangan konsolidasian ini.

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1,752,246	4	5,881,174	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	4,825		16,464	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	630,834	5	502,852	Related parties -
- Pihak ketiga	1,925,926	5	2,490,894	Third parties -
Piutang lain-lain	32,719		44,030	Other receivables
Persediaan	30,813		29,408	Inventories
Pajak lain-lain dibayar di muka	119,445	6	246,521	Prepaid other taxes
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				Current portion of long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	3,468,133	8	2,573,324	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	70,791		76,628	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	98,549		85,060	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	1,116,347	37	312,603	Assets classified as held for sale
Aset lancar lain-lain	312,323		185,641	Other current assets
Jumlah aset lancar	9,594,951		12,444,795	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	234		1,558	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	235,735	29	5,286	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	1,783,724	7	1,990,346	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	1,348,036	6	1,295,455	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka panjang:				Long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	535,905	8	620,523	Prepaid frequency fee - and licenses
- Beban dibayar di muka lainnya	55,388		88,481	Prepaid expenses - others -
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	219,347	9	1,303,201	Investment in associates and joint ventures
Investasi jangka panjang	311,622	9	264,524	Long-term investments
Aset tetap	46,522,054	10	42,753,285	Property and equipment
Goodwill dan aset takberwujud lain	1,719,758	11	1,660,781	Goodwill and other intangible assets
Properti investasi	54,203		54,203	Investment property
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	170,299		179,431	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	227,483		145,131	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	53,183,769		50,368,205	Total non-current assets
JUMLAH ASET	62,778,720		62,813,000	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2021 DAN 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

AS AT 31 DECEMBER 2021 AND 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	3,789,006	4	1,782,246	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	298,422		4,825	Restricted cash
Piutang usaha:				Trade receivables:
- Pihak berelasi	589,609	5	630,834	Related parties -
- Pihak ketiga	1,427,552	5	1,925,926	Third parties -
Piutang lain-lain	32,832		32,719	Other receivables
Persediaan	18,110		39,813	Inventories
Pajak lain-lain dibayar di muka	274,444	6	116,445	Prepaid other taxes
Bagian lancar dari beban dibayar di muka jangka panjang:				Current portion of long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	3,407,185	6	3,486,133	Prepaid frequency fee - and licenses
- Sewa dibayar di muka	121,201		70,791	Prepaid rental -
- Beban dibayar di muka lainnya	84,350		96,549	Prepaid expenses - others -
Aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual	1,176,099	35	1,116,347	Assets classified as held for sale
Aset lancar lain-lain	270,629		312,323	Other current assets
Jumlah aset lancar	11,499,439		9,594,951	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	27		234	Restricted cash
Piutang pihak berelasi	204,246	28	235,735	Due from related parties
Klaim restitusi pajak	1,641,804	7	1,783,724	Claims for tax refunds
Aset pajak tangguhan	850,394	6	1,348,036	Deferred tax assets
Beban dibayar di muka jangka panjang:				Long-term prepayments:
- Beban frekuensi dan lisensi dibayar di muka	451,290	8	535,906	Prepaid frequency fee - and licenses
- Beban dibayar di muka lainnya	44,844		55,388	Prepaid expenses - others -
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	279,098	9	219,347	Investment in associates and joint ventures
Investasi jangka panjang	378,536	9	311,622	Long-term investments
Aset tetap	45,515,184	10	46,522,054	Property and equipment
Goodwill dan aset takberwujud lain	1,626,065	11	1,719,758	Goodwill and other intangible assets
Properti investasi	313,935		54,203	Investment property
Aset keuangan tidak lancar lain-lain	163,887		170,299	Other non-current financial assets
Aset tidak lancar lain-lain	428,399		227,483	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar	51,897,709		53,183,789	Total non-current assets
JUMLAH ASET	63,397,148		62,778,740	TOTAL ASSETS

PT INDOSAT Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Halaman 2 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2023	Catatan/ Notes	2022 ¹	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha:				Trade payables:
- Pihak berelasi	67,642	28	71,608	Related parties -
- Pihak ketiga	678,157		777,966	Third parties -
Utang pengadaan - jangka pendek	10,713,725	12	10,705,717	Procurement payables - current
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan	853,485	6	690,090	Corporate income taxes -
- Pajak lain-lain	660,837	6	415,892	Other taxes -
Akrual	4,088,128	13	3,625,466	Accruals
Kewajiban imbalan kerja				Short-term employee
- jangka pendek	1,394,896	14	1,355,592	benefit obligations
Kewajiban imbalan kerja jangka				Long-term employee benefit
panjang - bagian jangka pendek	87,872	14	76,071	obligations - current portion
Pendapatan diterima di muka	4,574,367	22	5,058,576	Unearned revenue
Uang muka pelanggan	266,945		452,823	Deposits from customers
Bagian jangka pendek dari				Current maturities of
pinjaman jangka panjang:				long-term borrowings:
- Pinjaman	970,000	15	4,056,209	Loans -
- Utang obligasi	1,010,702	16	212,943	Bonds payable -
- Suku	505,830	17	1,830,131	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	6,970,435	29	7,105,846	Lease liabilities -
Liabilitas jangka pendek lain-lain	1,301,322		1,269,275	Other current liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	34,134,343		35,874,074	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pengadaan				Procurement payables
- jangka panjang	8,696	12	21,073	- non-current
Utang pihak berelasi	39,216	28	97,473	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	192,410	6	25,102	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah				Long-term borrowings -
dikurangi bagian jangka pendek:				net of current maturities:
- Pinjaman	6,430,911	15	9,656,584	Loans -
- Utang obligasi	4,530,619	16	5,538,449	Bonds payable -
- Suku	1,325,556	17	1,830,131	Sharia bonds -
- Liabilitas sewa	32,118,989	29	27,583,729	Lease liabilities -
Kewajiban imbalan kerja jangka				Long-term employee
panjang - setelah dikurangi				benefit obligations -
bagian jangka pendek	852,308	14	736,126	net of current portion
Liabilitas jangka panjang lain-lain	1,372,409		926,015	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	46,879,114		46,414,682	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	81,013,457		82,288,756	TOTAL LIABILITIES

PT XL AXIATA Tbk

Halaman 1 Page

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali nilai nominal per saham)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 except per value per share)

	31/12/2020	Catatan/ Notes	31/12/2019	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	2,965,589	3,29b	1,603,445	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian nilai piutang				Trade receivables - net of provision for receivables impairment
- Pihak ketiga	301,003	4	410,947	Third parties -
- Pihak berelasi	149,359	29c	251,997	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	68,679		25,032	Third parties -
- Pihak berelasi	41,083	29d	76,524	Related parties -
Persediaan	143,377		74,608	Inventories
Pajak dibayar dimuka		28a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	25,214		40,878	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	92,779		51,073	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	3,493,843	5	3,966,614	Prepayments
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	106,595	38a	397,229	Assets of disposal group classified as held for sale
Aset lain-lain	183,602	6	247,301	Other assets
Jumlah aset lancar	7,571,123		7,145,648	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	47,162,250	7	42,081,680	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud	5,716,426	8	5,734,185	Intangible assets
Investasi pada entitas asosiasi	177,261	9	143,486	Investment in associate
Beban dibayar dimuka	104,619	5	665,165	Prepayments
Goodwill	6,681,357	37	6,681,357	Goodwill
Aset pajak tangguhan	85,330	28d	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	246,431	6	273,721	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	60,173,674		55,579,594	Total non-current assets
Jumlah aset	57,744,797		62,725,242	Total assets

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 1/1 - Page

**LAPORAN POSISI
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2022 DAN 2021**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022 AND 2021**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	31/12/2022	Catatan/ Notes	31/12/2021	
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	5,184,113	3,29b	2,664,387	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai piutang				Trade receivables - net of provision for receivables impairment
- Pihak ketiga	491,557	4	335,437	Third parties -
- Pihak berelasi	246,612	29c	189,068	Related parties -
Piutang lain-lain	32,976		29,635	Other receivables
- Pihak ketiga	80,724	29d	55,874	Third parties -
- Pihak berelasi	408,178		156,440	Related parties -
Persediaan				Inventories
Pajak dibayar dimuka		28a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	74,960		22,838	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	3,455		116,824	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	3,708,021	5	3,795,549	Prepayments
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual		39a	163,444	Assets of disposal group classified as held for sale
Aset lain-lain	177,762	6	203,695	Other assets
Jumlah aset lancar	10,408,358		7,733,191	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	201,652	29d	-	Related parties -
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	60,473,629	7	51,912,214	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud	5,988,468	8	5,712,558	Intangible assets
Investasi pada entitas asosiasi	2,750,218	9	200,585	Investment in associate
Beban dibayar dimuka	71,151	5	87,699	Prepayments
Goodwill	6,915,592	38	6,681,357	Goodwill
Aset pajak tangguhan	5,779	28d	-	Deferred tax assets
Aset lain-lain	462,933	6	425,678	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	76,869,422		65,020,091	Total non-current assets
Jumlah aset	87,277,780		72,753,282	Total assets

**PT XL AXIATA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

Halaman - 1/1 - Page

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

**CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022**
(Expressed in millions of Rupiah,
except par value per share)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan setara kas	966,027	3,29b	5,184,113	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
- Pihak ketiga	870,104	4	491,557	Third parties -
- Pihak berelasi	515,681	29c	246,612	Related parties -
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak ketiga	15,892		32,976	Third parties -
- Pihak berelasi	32,928	29d	80,724	Related parties -
Persediaan	377,884		408,178	Inventories
Pajak dibayar dimuka		28a		Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	52,122		74,960	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	30,572		3,455	Other taxes -
Beban dibayar dimuka	4,125,471	5	3,708,021	Prepayments
Aset lain-lain	186,830	6	177,762	Other assets
Jumlah aset lancar	<u>7.173.511</u>		<u>10.408.358</u>	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Piutang lain-lain				Other receivables
- Pihak berelasi	208,537	29d	201,652	Related parties -
Aset tetap	63,890,454	7	60,473,629	Fixed assets
Aset takberwujud	6,453,886	8	5,988,468	Intangible assets
Investasi pada entitas asosiasi	2,533,736	9	2,750,218	Investment in associates
Beban dibayar dimuka	44,258	5	71,151	Prepayments
Goodwill	6,915,592	38	6,915,592	Goodwill
Aset pajak tangguhan	6,873	28d	5,779	Deferred tax assets
Aset lain-lain	461,237	6	462,933	Other assets
Jumlah aset tidak lancar	<u>80.514.573</u>		<u>76.869.422</u>	Total non-current assets
Jumlah aset	<u>87.688.084</u>		<u>87.277.780</u>	Total assets

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	654.460.680.316	2c,2d,2e,2f,4,3b,39	196.775.520.432	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,39		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	69.303.012.141	2d,3b	256.027.730	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 11.541.928.561 dan Rp 9.275.746.907 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	143.779.346.659		79.196.144.374	Third parties - net of allowance for impairment loss of Rp 11,541,928,561 and Rp 9,275,746,907 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Piutang lain-lain		2c,2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	597.827.495	2c,2d,2f,3b	319.474.296	Related parties
Pihak ketiga	96.652.116.631		19.699.360.155	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 4.366.016.834 dan Rp 6.258.808.765 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	57.516.266.028	2h,5	60.265.792.900	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 4,366,016,834 and Rp 6,258,808,765 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Pajak dibayar dimuka	230.426.414.052	2a,7	203.130.861.205	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.392.036.018.548	2l,8	1.164.049.414.048	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	35.547.538.726	9	51.896.046.046	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.646.919.124.796		1.774.696.661.176	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.072.335.718.421	2s,36	1.065.313.151.238	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 14.098.419.205.008 dan Rp 11.426.925.691.881 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	29.672.983.182.374	2j,2k,2n,2p,10	19.894.432.043.118	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 14,098,419,205,008 and Rp 11,426,925,691,881 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset tak berwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 7.499.496.496.404 dan Rp 6.928.029.545.221 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	693.025.329.325	2l,2e,11	1.296.430.916.124	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 7,499,496,496,404 and Rp 6,928,029,545,221 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Goodwill	601.765.131.350	2m,12	601.765.131.350	Goodwill
Uang muka jangka panjang	3.032.724.137.574	2f,2g,13	2.129.525.929.939	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	43.617.510.486	2l,6	72.695.547.769	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	31.436.312.850	14	23.662.804.615	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	36.037.957.321.260		25.875.665.517.163	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	38.684.276.546.076		27.650.462.178.339	TOTAL ASSETS

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	308.146.889.728	2c, 2d, 2e, 2f, 4, 39, 40	463.219.099.857	Cash and cash equivalents
Putang usaha		2c, 2f, 5, 40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	114.804.211.994	2d, 39	56.588.182.227	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 13.601.520.714 dan Rp 16.985.459.034 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	120.092.977.653		86.907.490.243	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 13,601,520,714 and Rp 16,985,459,034 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Putang lain-lain		2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	795.147.889	2d, 39	11.452.704.530	Related parties
Pihak ketiga	4.548.621.424		1.245.712.562	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 1.713.628.073 dan Rp 1.234.996.854 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	125.892.127.550	2h, 6	73.045.469.122	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 1,713,628,073 and Rp 1,234,996,854 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Pajak dibayar dimuka	43.354.301.621	2i, 7	47.514.146.594	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.605.395.101.042	2j, 8	1.544.437.167.362	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	41.634.551.306	9	38.095.823.584	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	2.364.667.930.207		2.322.497.796.081	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	1.781.225.114.314	2i, 37	1.796.137.166.348	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 20.124.243.344,210 dan Rp 16.411.094.363,408 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	34.422.038.380.400	2k, 2l, 2m, 16	33.291.782.920.059	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 20,124,243,344,210 and Rp 16,411,094,363,408 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi amortisasi masing-masing sebesar Rp 7.752.711.985.677 dan Rp 7.627.093.362.086 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	820.770.424.638	2n, 2p, 11	921.329.878.523	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 7,752,711,985,677 and Rp 7,627,093,362,086 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Goodwill	901.765.131.350	2n, 12	901.765.131.350	Goodwill
Utang muka jangka panjang	3.635.453.523.354	13	3.280.720.330.722	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	36.684.425.060	2j, 8	38.960.091.076	Long-term prepaid expenses
Investasi dalam saham	2.409.777.997.600	2f, 2i, 14	779.087.559.905	Investment in shares
Aset lain-lain	23.384.288.673	15	25.568.928.511	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	44.127.690.295.579		41.035.351.946.794	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	46.492.367.225.786		43.527.849.742.875	TOTAL ASSETS

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	225.773	2c, 2d, 2e, 2f, 4, 40, 41	308.147	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c, 2f, 5, 41		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	98.202	2d, 40	114.804	Related parties
Pihak ketiga	131.752		120.093	Third parties
Piutang lain-lain		2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	939	2d, 40	799	Related parties
Pihak ketiga	50.848		4.549	Third parties
Persediaan	94.430	2h, 6	125.892	Inventories
Pajak dibayar dimuka	18.626	2i, 7	43.354	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.714.690	2j, 8	1.605.395	Prepaid expenses
Investasi dalam saham	1.957.999	2k, 14	2.425.828	Investment in shares
Aset lancar lain-lain	43.229	9	41.635	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	4.336.479		4.790.496	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.580.905	2l, 38	1.761.225	Deferred tax assets
Aset tetap	33.749.926	2k, 2l, 2r, 10	34.422.038	Property and equipment
Aset takberwujud	869.813	2m, 39, 11	820.770	Intangible assets
Goodwill	901.765	2n, 12	901.765	Goodwill
Uang muka jangka panjang	3.522.223	13	3.635.455	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	29.110	2i, 8	39.694	Long-term prepaid expenses
Investasi dalam saham	-	2k, 14	73.950	Investment in shares
Aset lain-lain	54.580	19	29.984	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	40.708.322		47.701.871	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	45.044.801		46.492.367	TOTAL ASSETS

Lampiran 4

(Laporan Rasio Keuangan dari setiap Perusahaan)

(Current Rasio)

CR= TOTAL ASET LANCAR / HUTANG LANCAR

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASET LANCAR	TOTAL HUTANG LANCAR	CR
TELKOM	2019	41.722	58.369	0,71
	2020	46.503	69.093	0,67
	2021	61.277	69.131	0,89
	2022	55.057	70.388	0,78
	2023	55.613	71.568	0,78
INDOSAT	2019	12.444.795	22.129.440	0,56
	2020	9.594.951	22.658.094	0,42
	2021	11.499.439	28.658.152	0,40
	2022	18.683.115	35.874.074	0,52
	2023	14.604.268	33.028.348	0,44
XL	2019	7.145.648	21.292.684	0,34
	2020	7.571.123	18.875.026	0,40
	2021	7.733.191	20.953.921	0,37
	2022	10.408.358	26.350.500	0,39
	2023	7.173.511	20.141.984	0,36
SMARTFREN	2019	1.774.596.661.176	6.119.936.082.173	0,29
	2020	2.646.319.224.796	8.417.955.655.404	0,31
	2021	2.322.497.796.081	9.603.232.140.323	0,24
	2022	4.790.469	8.658.869	0,55
	2023	4.336.479	6.620.255	0,66

(Debt to Equity Ratio (DER))

DER= UTANG/EKUITAS

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	UTANG	EKUITAS	DER
TELKOM	2019	103.958	117.250	0,89
	2020	126.054	120.889	1,04
	2021	131.785	145.399	0,91
	2022	125.930	149.262	0,84
	2023	130.480	156.562	0,83
INDOSAT	2019	49.105.807	13.707.193	3,58

	2020	49.865.344	12.913.396	3,86
	2021	53.094.346	10.302.802	5,15
	2022	82.288.756	31.368.590	2,62
	2023	80.193.619	32.011.493	2,51
XL	2019	43.603.276	19.121.966	2,28
	2020	48.607.431	19.137.366	2,54
	2021	52.655.537	20.088.745	2,62
	2022	61.503.554	25.774.226	2,39
	2023	61.183.308	26.504.776	2,31
SMARTFREN	2019	14.914.975.380.320	12.735.486.798.019	1,17
	2020	26.318.344.155.226	12.365.932.390.850	2,13
	2021	30.704.407.248.908	12.653.442.493.967	2,43
	2022	30.732.855.026.797	15.759.512.198.989	1,95
	2023	29.372.146	15.672.655	1,87

(Return on Assets (ROA))

ROA= LABA BERSIH/TOTAL ASET

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
TELKOM	2019	27.592	221.208	0,12
	2020	29.563	246.943	0,12
	2021	33.948	277.184	0,12
	2022	27.680	275.192	0,10
	2023	32.208	287.042	0,11
INDOSAT	2019	1.630.372	62.813.000	0,03
	2020	630.160	62.778.740	0,01
	2021	6.860.121	63.397.148	0,11
	2022	5.370.203	113.657.346	0,05
	2023	4.775.741	114.722.249	0,04
XL	2019	712.579	62.725.242	0,01
	2020	371.598	67.744.797	0,01
	2021	1.287.807	72.753.282	0,02
	2022	1.121.188	87.277.780	0,01
	2023	1.284.448	87.688.084	0,01
SMARTFREN	2019	2.187.771.846.923	27.650.482.178.339	0,08
	2020	1.523.602.075.940	38.684.276.546.076	0,04
	2021	435.325.081.365	43.357.849.742.875	0,01
	2022	1.064.304.591.187	46.492.367.225.786	0,02

	2023	108.952	45.044.801	0,002418748
--	------	---------	------------	-------------

(Working Capital Turnover)

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PENJUALAN BERSIH	MODAL KERJA	WCT
TELKOM	2019	135.567	MODAL KERJA	WCT
	2020	136.462	-16.647	-8,14
	2021	143.210	-22.590	-6,04
	2022	147.306	-7.854	-18,23
	2023	149.216	-15.331	-9,61
INDOSAT	2019	26.117.533	-15.955	-9,35
	2020	27.925.661	-9.684.645	-2,70
	2021	31.388.311	-13.063.143	-2,14
	2022	46.752.319	-17.158.713	-1,83
	2023	51.228.782	-17.190.959	-2,72
XL	2019	25.132.628	-18.654.684	-2,75
	2020	26.009.095	-14.147.036	-1,78
	2021	26.754.050	-11.285.903	-2,30
	2022	29.141.994	-13.220.730	-2,02
	2023	32.322.651	-15.942.142	-1,83
SMARTFREN	2019	6.987.804.620.572	-12.968.473	-2,49
	2020	9.407.882.876.396	-4.345.339.400.997	-1,61
	2021	10.456.828.821.565	-5.771.636.430.608	-1,63
	2022	11.202.578.877.954	-7.280.734.344.242	-1,44
	2023	11.655.708	-6.294.201.421.520	-1,78

(Dividend Payout Ratio)

DPR= DEVIDEN TUNAI/LABA BERSIH

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	DIVIDEN TUNAI	LABA BERSIH PERSAHAM	DPR
TELKOM	2019	16.229	27.592	0,59
	2020	15.262	29.563	0,52
	2021	16.643	33.948	0,49
	2022	14.856	27.680	0,54
	2023	16.603	32.208	0,52
INDOSAT	2019	37.659	1.630.372	0,02
	2020	22.226	630.160	0,04
	2021	9.499.983	6.860.121	1,38
	2022	2.000.000	5.370.203	0,37
	2023	2.061.628	4.775.741	0,43
XL	2019	0	712.579	0,00
	2020	213.024	371.598	0,57
	2021	331.828	1.287.807	0,26
	2022	544.078	1.121.188	0,49
	2023	549.023	1.284.448	0,43
SMARTFREN	2019	0	2.187.771.846.923	0,00
	2020	0	1.523.602.075	0,00
	2021	0	435.325.081.365	0,00
	2022	0	1.064.304.591.187	0,00
	2023	0	108.952	0,00

Lampiran 5

(Tabulasi Data)

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	CR	DER	ROA	WCT	DPR
TELKOM	2019	0,71	0,89	0,12	-8,14	0,59
	2020	0,67	1,04	0,12	-6,04	0,52
	2021	0,89	0,91	0,12	-18,23	0,49
	2022	0,78	0,84	0,10	-9,61	0,54
	2023	0,78	0,83	0,11	-9,35	0,52
INDOSAT	2019	0,56	3,58	0,03	-2,70	0,02
	2020	0,42	3,86	0,01	-2,14	0,04
	2021	0,40	5,15	0,11	-1,83	1,38
	2022	0,52	2,62	0,05	-2,72	0,37
	2023	0,44	2,51	0,04	-2,75	0,43
XL	2019	0,34	2,28	0,01	-1,78	0,00
	2020	0,40	2,54	0,01	-2,30	0,57
	2021	0,37	2,62	0,02	-2,02	0,26
	2022	0,39	2,39	0,01	-1,83	0,49
	2023	0,36	2,31	0,01	-2,49	0,43
SMARTFREN	2019	0,29	1,17	0,08	-1,61	0,00
	2020	0,31	2,13	0,04	-1,63	0,00
	2021	0,24	2,43	0,01	-1,44	0,00
	2022	0,55	1,95	0,02	-1,78	0,00
	2023	0,66	1,87	0,02	-5,10	0,00

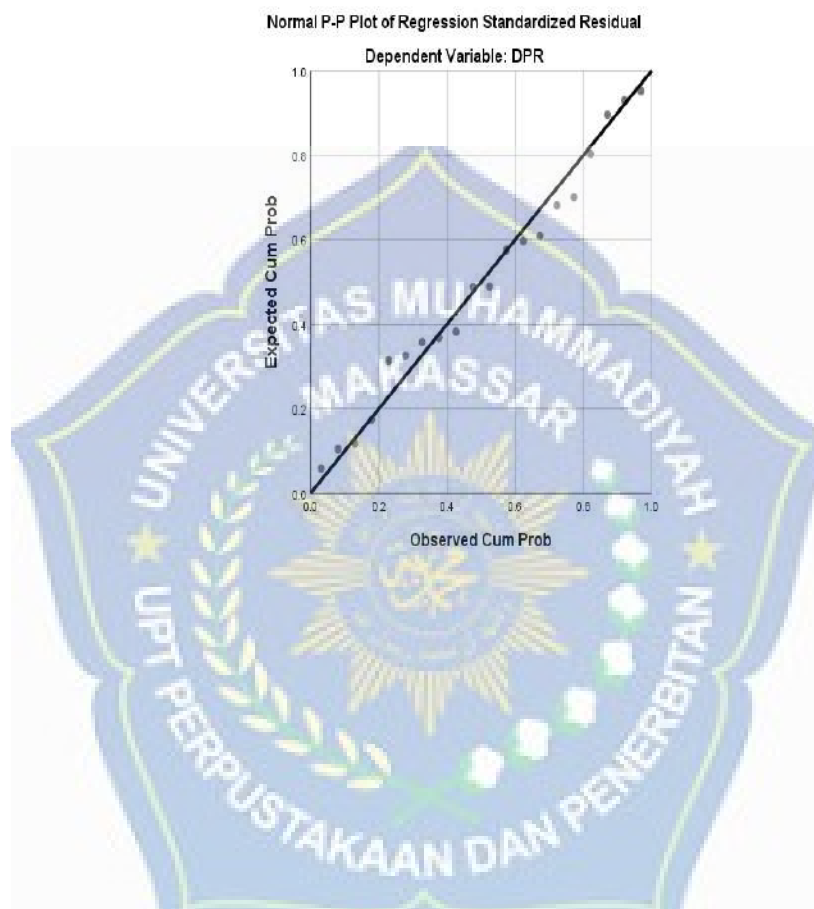
Lampiran 6

Descriptive Statistics

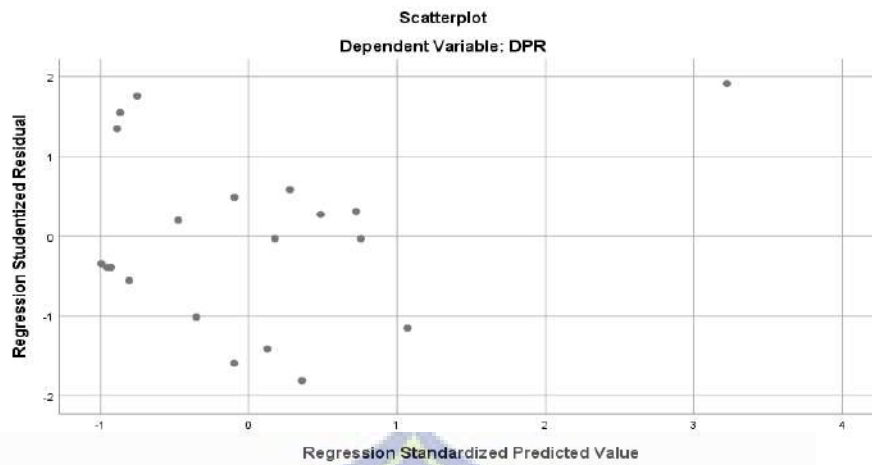
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	20	.24	.88	.4855	.19503
DER	20	.83	5.15	2.1870	1.11689
ROA	20	.00	.15	.0592	.05602
WCT	20	2.09	4.73	3.2730	.73766
DPR	20	.00	1.80	.6495	.53273

Valid N (listwise)	20				
--------------------	----	--	--	--	--

(Uji Normalitas)



(Uji Heteroskeditas)



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error		Beta	t
1	(Constant)	-34.572	30.734		-1.125
	CR	-.084	.656	-.045	-.128
	DER	.173	.066	.560	2.614
	ROA	5.745	1.844	.747	3.115
	WCT	-.010	.031	-.121	-.317

a. Dependent Variable: DPR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-----------------	------------------------------	---------------

1	.745 ^a	.555	.437	25.856	1.673
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12523.671	4	3130.918	4.683	.012 ^b
	Residual	10028.079	15	668.539		
	Total	22551.750	19			

a. Dependent Variable: DPR

b. Predictors: (Constant), WCT, DER, ROA, CR



BAB IV Muh. Saharulla - 105021103022



Submission date: 16-Aug-2024 06:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2432935667

File name: BAB_IV_-_2024-08-16T190545.944.docx (493.95K)

Word count: 5570

Character count: 36762

9%

ORIGINALITY INDEX



INTERNET VERSION

1%

PUBLICATIONS

0%

RELEVANT PAPERS

PROVIDED BY



1

www.courseshero.com

Internet Source

2%

2

journal.ub.ac.id

Internet Source

2%

3

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

4

pt.sikashop.net

Internet Source

1%

5

jurnal.upi.edu

Internet Source

1%

6

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

1%

7

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

8

seputarilmu.com

Internet Source

1%



BAB III Muh. Saharulla - 105021103022

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2024 06:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2432935440

File name: BAB_III_2024-08-16T190544.612.docx (41.2K)

Word count: 2572

Character count: 17030

15%

LULUS

13%

6%

%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnal.unpand.ac.id Internet Source	5%
2	prosiding.unipma.ac.id Internet Source	2%
3	riset.unisma.ac.id Internet Source	1%
4	www.jp.feb.unsoed.ac.id Internet Source	1%
5	repository.unwira.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	Mahmuddin Syah Lubis, Isna Asdiani Nasution, Mery Mery, Jenvony Jenvony, Vini Yulia, Vivi Devika, Vivi Novera. "Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017", Owner, 2019	1%

BAB II Muh. Saharulla - 105021103022

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2024 06:07PM (UTC+0700)

Submission ID: 2432935104

File name: BAB_II_-_2024-08-16T190544.048.docx (78.36K)

Word count: 5009

Character count: 34612

ORIGINALITY REPORT



7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

2

riset.unisma.ac.id

Internet Source

1%

3

Mega Cloudia, Asri Dinanti, Maya Panorama, Riska Nuari. "DAMPAK EKONOMI MAKRO DAN INTERNAL BANK SYARIAH TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH DI INDONESIA", NISBAH: Jurnal Perbanka Syariah, 2022
Publication

<1%

4

id.123dok.com

Internet Source

<1%

5

aktifa.nusaputra.ac.id

Internet Source

<1%

6

id.scribd.com

Internet Source

<1%

7

repository.stiesia.ac.id

Internet Source

<1%

8

ojs2.pnb.ac.id

Internet Source

BAB V Muh. Saharulla -

105021103022

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2024 06:10PM (UTC+0700)

Submission ID: 2432935890

File name: BAB_V_-_2024-08-16T190545.013.docx (18.71K)

Word count: 1028

Character count: 7312

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

2%

2

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

1%

3

www.slideshare.net

Internet Source

1%

Exclude quotes

Exclude bibliography



BAB I Muh. Saharulla - 105021103022

by Tahap Tutup



Submission date: 16-Aug-2024 06:06PM (UTC+0700)

Submission ID: 2432934913

File name: BAB_I_-_2024-08-16T190543.651.docx (25.47K)

Word count: 2292

Character count: 15680

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX



6 %

INTERNET SOURCES

1 %

PUBLICATIONS

96

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

riset.unisma.ac.id

Internet Source

2 %

2

Andi Hidayatul Fadlilah, Daniel Nemba Dambe, Pandu Adi Cakranegara, Deva Djohan, Irwan Moridu. "Literature Review: Diferensiasi Efek Current Ratio dan Profitability Ratio pada Harga Saham Perusahaan". Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2023

Publication

1 %

3

repository.iainkudus.ac.id

Internet Source

<1 %

4

repository.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

<1 %

5

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

6

nfprasetyo.blogspot.com

Internet Source

<1 %

7

www.opra-invest.com

Internet Source

<1 %

BIOGRAFI PENULIS



Penulis dengan Judul “**Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Investasi pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**” Muh. Saharulla panggilan Ullah lahir di Pinrang pada tanggal 26 Juni 1999 dari pasangan suami istri Bapak Jabir dan Ibu Hadawiah. Peneliti adalah anak Pertama.

Peneliti sekarang bertempat tinggal di Pinrang, Kecamatan watang sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 166 Kariango lulus tahun 2011, SMP Negeri 1 Mattiro Bulu lulus tahun 2014, SMA Negeri 1 Pinrang lulus tahun 2017, mulai tahun 2017 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, dan tahun 2022 melanjutkan jenjang pendidikan dengan mengikuti Program S2 Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil konsentrasi Sumber Daya Manusia. Sampai dengan penulisan tesis ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S2 Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.